### UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN KECERDASAN SPIRITUAL PADA SISWA DI SMA N 01 BALAPULANG TEGAL

### SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



M HENGKI TANDAYU NIM: 1403016008

## FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERTISAN ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

2019

### PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M Hengki Tandayu

NIM : 1403016008

Jurusan: Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

# UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN KECERDASAN SPIRITUAL PADA SISWA DI SMA N 01 BALAPULANG TEGAL

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang 16 Oktober 2019

METERAL

TEMPEL

COUCOGAACOOOOOOOO

NAM REDURIPH

M Hengki Landayu

NIM: 1403016008



### KEMENTERIAN AGAMA R.I. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang, Telp. (024) 7601295 Fax. 7615387

### PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN KECERDASAN SPIRITUAL PADA SISWA DI SMA N 01 BALAPULANG

Penulis

: M Hengki Tandayu

NIM

: 1403016008

Jurusan

: Pendidikan Agama Islam

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 16 Oktober 2019

**DEWAN PENGUJI** 

Ketula Dr. Musthofa, M.Ag

197104031996031002

Penguji h

H. Falstrur Rozi. M.Ag. 196912201995031001

Pembimbing I

Nasirudin, M.Ag. 196910121996031003 CRIAN AGAM

STORM DATE

ON WARDS CONTROL

STORM DATE

STORM DATE

ON WARDS CONTROL

STORM DATE

STORM DATE

ON WARDS CONTROL

STORM DATE

sekertaris

197711302007012024

penguji II

Ahmad Mutohar.M.Ag. 196911071996031001

Pembimbing II

Agus Khunaifi, M.Ag 19760226005011004

### **NOTA DINAS**

Semarang, 16 Oktober 2019

Kepada Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN KECERDASAN SPIRITUAL PADA SISWA DI SMA N 01 BALAPULANG

Nama : M Hengki Tandayu

NIM : 1403016008

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,

Nasirudin, M.Ag.
196910121996031003

### **NOTA DINAS**

Semarang, 16 Oktober 2019

Kepada Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN KECERDASAN SPIRITUAL PADA SISWA DI SMA N 01 BALAPULANG

Nama : M. Hengki Tandayu

NIM : 1403016008

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing II.

Agus Khunaifi, M.Ag. 19760226005011004

### **ABSTRAK**

Judul : UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN KECERDASAN SPIRITUAL PADA SISWA DI SMA N 01 BALAPULANG

Penulis : M Hengki Tandayu

NIM : 1403016008

Skripsi ini membahas upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanaman kecerdasan spiritual pada siswa di SMA N 01 Balapulang, Upaya guru pendidikan Agama Islam sangat dibutuhkan agar mampu menumbuhkan kecerdasan spiritual pada siswanya, selain memiliki kecerdasan intelektual, siswa diharapkan memiliki kecerdasan spiritual, dengan inilah siswa bisa membangun diri menjadi manusia seutuhnya dengan selalu bersikap positif dalam menyikapi setiap kejadian yang dialaminya dan selalu berprinsip kepada Allah SWT. Diantara penyebab dunia kurang mampu menghasilkan lulusan Studi ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: bagaimana cara menanamkan kecerdasan spiritual guru pendidikan agama Islam terhadap siswa di SMA N 01 Balapulang?

Penelitian ini bertujuan untuk: mendeskripsikan bagaimana Upaya guru pendidikan agama Islam menanamankan kecerdasan spiritual, mulai dari perencanaan, pembiasaan dan keteladanan. Subjek penelitian terdiri dari guru PAI, Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara. Data dianalisis dengan menggunakan langkah-langkah reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi

metode. Permasalahan tersebut dibahas melalui studi lapangan yang dilaksanakan di SMA N 01 Balapulang.

Kajian ini menunjukkan bahwa: cara pelaksanaan kecerdasan spiritual dimulai dengan perencanaan. Perencanaan tersebut meliputi: Mewujudkan pendidikan yang menghasilkan lulusan beriman, bertaqwa, cerdas, terampil, dan berkompetitif serta berwawasan lingkungan. Mewujudkan nilai nilai agama bagi kenikmatan hidup peserta didik. Mewujudkan sekolah ramah sosial dan membentuk nilai nilai solidaritas bagi kehidupan sekolah. Mewujudkan perangkat kurikulum yang lengkap, mutakhir, dan berwawasan kedepan serta berwawasan lingkungan. Mewujudkan penyelenggaran pembelajaran aktif, aktif dan menyenangkan. Mewujudkan sekolah adiwiyata sebagai sekolah yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan

Kata kunci: penanaman kecerdasan spiritual, SMA, cara penanaman

### TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

1	a	ط	ţ
ب	b	ظ	Ż
ت	t	ع	۲
ث	Ś	غ	G
ح	j	و	F
ح	ķ	ق:	Q
خ	kh	ك	K
7	d	J	L
ذ	Ż	م	M
ر	r	Ċ	N
ز	Z	و	W
س	S	٥	Н
m	sy	¢	,
	Ş	ي	Y
ص ض	d		_

### Bacaan Madd:

### **Bacaan Diftong:**

$\bar{a} = a \text{ panjang}$	$\mathrm{au}=\tilde{\mathfrak{de}}$
$\bar{1} = i panjang$	اَي = ai
$\bar{\mathbf{u}} = \mathbf{u}$ panjang	اِيْ = iy

### **MOTTO**

ٱدْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلْحِكْمَةِ وَٱلْمَوْعِظَةِ ٱلْحُسَنَةَ وَجَدِلْهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِٱلْمُهُتَدِينَ اللهِ عَن سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِٱلْمُهُتَدِينَ اللهِ

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl:125)

### KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kecerdasan Spiritual Pada Siswa di SMA N 01".

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad saw, keluarga, sahabat beserta orang-orang yang berjuang bersamanya dengan harapan semoga selalu mendapatkan pencerahan Ilahi yang dirisalahkan kepadanya hingga hari akhir nanti.

Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik tidak lepas dari dukungan, bimbingan, serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

- 1. Dr. Lift Anis Ma'shumah, M.Ag, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, yang telah memberikan kemudahan bagi penyelesaian studi di FITK UIN Walisongo Semarang.
- 2. Dr. H. Mustofa, M.Ag. Ketua Jurusan PAI, dan Dr. Fihris, M.Ag. Sekretaris Jurusan PAI, yang telah memberikan izin penelitian dalam rangka penyusunan skripsi ini.
- 3. Bapak Nasirudin, M.Ag., Dosen pembimbing I, dan Agus Khunaifi, M.Ag., Dosen pembimbing II, yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk memberikan bimbingan, pengetahuan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
- 4. Segenap dosen jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang yang telah membekali ilmu pengetahuan dan motivasi.
- 5. Pimpinan dan staf perpustakaan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan layanan pinjaman buku-buku bagi penulisan skripsi ini.

- 6. Ayahanda M. Taufiq dan ibunda Warmi Setianingsih yang teramat penulis cintai yang selalu memberi dukungan serta do'a yang tulus dan ikhlas dalam setiap langkah perjalanan hidup penulis. Tidak ada yang dapat penulis berikan kecuali hanya sebait do'a semoga keduanya selalu diberi kesehatan dan umur yang berkah oleh Allah SWT. *Amin*.
- 7. Saudariku tercinta Indri Widia Ayu Pangestu dan Muna, dan saudaraku Ziyan Ilmi Albaqi beserta keluarga besar yang ada di Tegal yang selalu memberikan dukungan serta spirit positif bagi penulis untuk meraih impian.
- 8. Sahabat-sahabatku Harun dan Panggah, yang selalu membuat hari-hari penulis penuh warna. Kalian luar biasa!
- 9. Rekan-rekan kelas PAI A 2014 UIN Walisongo Semarang.
- 10. Calon istriku Syifa Febrina Fauziah, S.Pd. yang tercinta.
- 11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa pengetahuan yang penulis miliki masih ada kekurangan. Namun penulis berharap, semoga penulisan skripsi ini bermanfaat adanya. *Amin* 

Semarang, 16 Oktober 2019 Penulis

M. Hengki Tandayu

### **DAFTAR ISI**

ha	laman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI	viii
MOTO	ix
KATA PENGANTAR	X
DAFTAR ISI	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. LataBelakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	8
1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	8
2. Pengertian Kecerdasan Spiritual	9
3. Fungsi Kecerdasan Spiritual	14
4. langkah-langkah kecerdasan spiritual	17
B. Kajian Pustaka Relevan	18
C. Kerangka Berfikir	21
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	23
B. Tempat dan Waktu Penelitian	25
C. Sumber Data	25
D. Fokus Penelitian	26
E. Teknik Pengumpulam Data	26
F. Uji Keabsahan Data	30

	G. Teknik Analisis Data	33
BAR IV	: DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	
DIID I V	A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	36
	1. Data Umum Hasil Penelitian	
	a. Profil dan Letak Geografis SMA N 01	
	Balapulang	36
	b. Visi, Misi, dan Tujuan SMA N 01	
	Balapulang	36
	c. Keadaan ketenaga kependidikan	
	dan peserta didik	38
	d. Sarana dan Prasarana	
	e. Kurikulum yang digunakan di SMA N 01	
	Balapulang	42
	2. Deskripsi Data Khusus	
	a. Pemahaman	
	b. Pembiasaan	56
	c. Keteladanan	58
	B. Analisis Data	58
BAB V	: PENUTUP	
	A. Kesimpulan	67
	B. Saran-Saran	
	C. Penutup	69
	R PUSTAKA	
RIWAY	AT HIDUP	

### **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 : Pedoman Observasi

Lampiran 2 : Pedoman Wawancara dengan Guru PAI

Lampiran 3 : Catatan Lapangan Observasi

Lampiran 4 : Transkip Hasil Wawancara 01

Lampiran 5 : Transkip Hasil Wawancara 02

Lampiran 6 : Riwayat Hidup

### **BABI**

### PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall "Kecerdasan adalah sesuatu yang berdiam dalam diri manusia itu sendiri. kecerdasan bisa saja diartikan semacam kemampuan, ketangkasan, keahlian, dan kecerdikan". Sedangkan menurut Ary Gunanjar Agustian:

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna spiritual terhadap pemikiran, perilaku, dan kegiatan, serta mampu menyinergikan kecerdasan intelektual atau dikenal juga dengan Intelektual Quotient (IQ), kecerdasan emosional atau dikenal juga dengan Emotional Quotient (EQ), dan kecerdasan spiritual atau dikenal juga dengan Intelektual Quotient atau dikenal juga dengan Spirituals Quotient (SQ) secara komprehensif.<sup>2</sup>

Pada saat ini semua kecerdasan dapat dikaitkan dengan tiga kecerdasan. Ketiga kecerdasan itu adalah kecerdasan otak (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ). Kecerdasan-kecerdasan tersebut memiliki

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup> Danah Zohar dan Ian Marshall, Terj.*SQ:Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam berfikir Integralistik Dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*, (Bandung: Mizan, 2001), hlm. 3.

 $<sup>^2</sup>$  Ary Ginanjar,  $Rahasia\ Sukses\ Membangkitkan\ ESQ,$  (Jakarta: Arga Publishing, 2007), hlm. 13.

fungsi masing-masing yang dibutuhkan dalam hidup di dunia.

Sekolah diharapkan mencetuskan lulusan yang memiliki kecerdasan spiritual berkaitan dengan memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang yang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dalam lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia. Aspek kecerdasan intelektual berkaitan dengan memiliki pengetahuan faktual, konsptual, prosedural, dan kognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban.

Dari aspek emosional berkaitan dengan memiliki kemempuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkrit sebagai pengembangan yang dipelajari di sekolah secara mandiri. Hal tersebut tertuang dalam PP Mendikbud Tentang SKL Pendidikan Dasar dan Menengah No. 54. Tahun 2013.<sup>3</sup>

Dalam rangka mencapai pendidikan, Islam mengupayakan pembinaan seluruh potensi manusia secara

 $<sup>^3</sup>$  PP Mendikbud Tentang SKL Pendidikan Dasar dan Menengah No. 54. Tahun 2013, hlm. 6

serasi dan seimbang, supaya manusia dapat menjadi *Insan al Kamil*. Dalam hal ini, melihat ketiga kecerdasan yang ada bahwa kecerdasan spiritual (SQ) merupakan landasan yang digunakan untuk memfungsikan kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan intelektual (IQ) secara efektif, bahkan kecerdasan spiritual (SQ) merupakan kecerdasan tertinggi seseorang.<sup>4</sup>

Untuk itu, ketiga dasar kecerdasan ini harus dididik dan dimaksimalkan kemampuannya, terutama pada nilai-nilai spiritualnya. Mendidik anak untuk memperoleh kecerdasan spiritual adalah usaha yang sangat penting karena banyak orang yang memiliki kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional yang tingi tetapi tidak memiliki akhlak yang baik. Fenomena ini banyak dijumpai di masyarakat sekitar kita. Fenomena yang terjadi sekarang ini, dapat dikurangi jika orang-orang yang dekat dengannya, dalam hal ini adalah keluarga (kedua orang tua) mendidik anaknya dengan menekankan pembinaan kecerdasan spiritual tanpa meninggalkan EQ dan IQ.

Dalam konteks ini, permasalahan yang dipaparkan merupakan kemerosotan dari kecerdasan spiritual dan tentu

<sup>&</sup>lt;sup>4</sup> Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ:Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam berfikir Integralistik Dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan,...*, hlm. 4.

hal ini sangat menghawatirkan, karena berdampak pada tertutupnya sikap religius, kejujuran, kebenaran, keadilan, tolong menolong, dan kasih sayang. Sehingga, yang marak terjadi adalah penyelewengan, penipuan, penindasan, kekerasan, saling menjegal, adu domba, fitnah, menjilat, menipu, mengambil hak orang lain, dan perbuatan-perbuatan yang merugikan orang lain.<sup>5</sup>

Berdasarkan permasalahan di atas, upaya guru pendidikan agama Islam dalam kecerdasan spiritual penting untuk dikembangkan dalam rangka mewujudkan nilai dan perilaku yang baik (akhlak) pada siswa.

Dalam konteks pendidikan, nilai-nilai kecerdasan spiritual tampaknya masih belum tertanam secara maksimal dalam jiwa peserta didik dikarenakan pendekatan, strategi, dan metode yang digunakan masih terlalu mengarah pada kecerdasan intelegen yaitu hanya mewajibkan peserta didik untuk menghafal dan mengetahui konsep tanpa menyentuh ranah-ranah perasan dan nurani mereka.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan pada SMA N 01 Balapulang Tegal. SMA ini berada di bawah naungan Dinas

4

<sup>&</sup>lt;sup>5</sup> Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan, Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2003), hlm. 197.

Pendidikan dan Kebudayaan yang terletak di Desa Banjaranyar Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal.

Walaupun tidak berada di basis agama, namun SMA ini berupaya untuk menanamkan nilai-nilai kecerdasan spiritual kepada peserta didiknya melalui usaha dari guru PAI dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di sekolah. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik mengadakan penelitian tentang: upaya guru pendidikan agama Islam dalam meenanaman Kecerdasan Spiritual di SMA N 1 Balapulang.

### B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang peneliti tuturkan di atas, maka dapat diangkat suatu permasalahan yaitu bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam terhadap penanaman kecerdasan spiritual di SMAN 1 Balapulang?

### C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang upaya guru PAI melalui kecerdasan spiritual kepada peserta didik melalui mata pelajaran PAI di SMA N 1 Balapulang.

### D. Manfaat Penelitian

### 1. Teoritis

- a. Menjadi bahan kajian lebih lanjut tentang caracara serta langkah-langkah upaya guru PAI melalui penanaman kecerdasan spiritual kepada peserta didik melalui pelajaran PAI.
- b. Sebagai bahan acuan untuk berbenah diri dalam menyusun desain model pembelajaran PAI yang lebih mengacu pada penanaman nilai-nilai kecerdasan spiritual.

### 2. Praktis

- a. Mendapatkan gambaran yang objektif dan informasi mengenai upaya guru pendidikan agama Islam melalui kecerdasan spiritual peserta didik.
- Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan masukan atau informasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya di SMA N 1 Balapulang.
- c. Untuk sekolah, semoga lebih reaktif terhadap perkembangan zaman, sehingga perumusan kebijakan pendidikan agama Islam lebih relevan terhadap tuntutan perkembangan zaman.

### **BAB II**

### A. Kajian Teori

### 1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Posisi guru merupakan posisi yang amat penting dalam dunia pendidikan, salah satu penentu keberhasilan Pendidikan Agama Islam (PAI) terletak pada guru disekolah lebih khususnya lagi adalah guru Pendidikan Agama Islam. Artinya antara guru dan pendidikan agama islam mempunyai keterkitn satu sama lain. Dari pengertian sederhna guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik, sedangkan dalam pandangan masyarakat guru adalah orang yang melakasanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga formal,tetapi bisa dimasjid, di surau, dirumah dan sebagainya.<sup>1</sup>

Sedangkan yang dimaksud guru pendidikan agam islam dalam penelitian ini adalah seorang yang mendidik dan mengajarkan agama islam dengan cara dibimbing, melatih, menuntun, memberi tauladan yang baikdan membantu mengantarkan peserta didik untuk memahami, meyakini dan mengamalkan

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup> Taufiq Pasiak, *Antara Tuhan Empirik Dan Kesehatan Spiritual*, (Yogyakarta: C-NET UIN Sunan Kalijaga, 2012), hlm. 8

ajaran-ajaran agama islam melalui sumber Al-quran dan Al-Hadist dalam kehidupan sehari hari.

### 2. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Menurut KBBI, Penanaman merupakan susunan dari kata "pe-nanam-an" yang artinya proses, cara, perbuatan menanam, menanami atau menanamkan Sedangkan nilai spiritual menurut Notonegoro, yaitu "suatu hal yang berguna untuk kebutuhan rohani".<sup>2</sup> Dibagi menjadi 4, yaitu:

- Nilai Religius merupakan nilai yang berisi filsafat-filsafat hidup yang dapat diyakini kebenarannya, misalnya nilai-nilai yang terkandung dalam kitab suci.
- Nilai Estetika merupakan nilai keindahan yang bersumber dari unsur rasa manusia (perasaan atau estetika) misalnya, kesenian daerah atau penghayatan sebuah lagu.

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup> Pusat Bahasa, *KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia)*, (Jakarta: Balaipustaka, 2007), hlm. 542.

3) Nilai Moral merupakan nilai mengenal baik buruknya suatu perbuatan misalnya, kebiasaan merokok pada anak sekolah.<sup>3</sup>

Secara etimologis, spiritual, spiritualitas atau spiritualisme berasal dari kata spirit.<sup>4</sup> Dan spiritual diartikan sesuatu yang berhubungan dengan atau bersifat kejiwaan sedangkan secara terminologi spiritual adalah bermuara pada kehakikian, keabadian, ruh. Bukan yang bersifat sementara atau tiruan.<sup>5</sup>

Menurut Mohammad Zuhri bahwa ''kecerdasan yang berhubungan dengan Tuhan. Asumsinya adalah jika seseorang hubungan tuhannya baik, maka bisa dipastikan hubungan dengan manusiapun akan baik pula''.6

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang berhubungan dengan Tuhan yang

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup> Atik Catur Budiati, *Sosiologi Kontekstual untuk SMA dan MA*, (Jakarta: Pusat Perbukuan, 2009), hlm. 31.

<sup>&</sup>lt;sup>4</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balaipustaka, 1995), hlm. 959.

<sup>&</sup>lt;sup>5</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balaipustaka, 1995), hlm. 960.

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup> Darmadi, *Kecerdasan Spiritual*, (Tuban: Spasi Media, 2013),hlm. 118.

menghasilkan sifat-sifat yang bijaksana serta dapat membedakan perkara yang salah dan yang benar.

Kecerdasan spiritual menjadi penting sekali dimiliki oleh tiap jiwa. Meskipun dalam rentang sejarah dan waktu yang panjang, manusia pernah mengagungkan kemampuan otak dan daya nalar (IQ). Kemampuan berpikir dianggap sebagai primadona.

Pola pikir dan cara pandang yang demikian telah melahirkan manusia terdidik dengan otak yang cerdas tetapi sikap dan perilaku dan pola hidup sangat kontras dengan kemampuan intelektualnya. Banyak orang yang cerdas secara akademik tetapi gagal dalam pekerjaan dan kehidupan sosialnya. Mereka memiliki kepribadian yang terbelah (*split personality*) di mana tidak terjadi integrasi antara otak dan hati.

Membicarakan spiritual tidak pernah dilepaskan dengan Ketuhanan. Sebagaimana pendapat Taufiq Pasiak bahwa membicarakan spiritualitas berarti membicarakan tentang Tuhan.<sup>7</sup>

11

-

<sup>&</sup>lt;sup>7</sup> Taufiq Pasiak, *Antara Tuhan Empirik Dan Kesehatan Spiritual*, (Yogyakarta: C-NET UIN Sunan Kalijaga, 2012), hlm. 8.

Untuk mendapatkan hasil yang optimal dari proses belajar, hendaknya lembaga pendidikan sekolah dapat melaksanakan juga pembinaan spiritual pada siswa. pembinaan spiritual dimaksudkan sebagai jalan atau cara untuk menyikapi spiritual manusia melalui latihan-latihan vang bersifat fisik dan nonfisik. Latihan-latihan tersebut diantaranya melakukan puasa, mendirikan shalat dengan baik, berdzikir dan mujahadah dalam menekan hawa nafsu. Dari proses pembinaan spiritual ini, maka siswa bukan hanya memperoleh kecerdasan Intelektual (IQ) saja melainkan juga mendapatkan kecerdasan Spiritual (SQ).

Kecerdasan manusia secara garis besar terdiri dari tiga kecerdasan yaitu: IQ (*Inteligent Quotient*) merupakan kecerdasan yang berhubungan dengan otak manusia, EQ (*Emotional Quotient*) merupakan kecerdasan yang berhubungan dengan kemampuan seseorang untuk mengelola emosi dirinya sendiri ataupun orang lain, SQ (*Spiritual Quotient*) adalah

pengetahuan tentang kesadaran diri, makna hidup, tujuan hidup, atau nilai-nilai tertinggi.<sup>8</sup>

Kecerdasan spiritual merupakan ienis kecerdasan ketiga pada manusia dan kecerdasan spiritual dianggap sebagai kecerdasan yang tertinggi, kecerdasan ini berhubungan dengan value atau nilai. Kecerdasan spiritual dikembangkan oleh dua orang yang bernama Danah Zohar dan Ian Marshall pada tahun 1990an. Mereka menyusun dan memperkenalkan buku berjudul "The Ultimate Intelligence" dengan mengembangkan penelitian yang dilakukan Persinger dan Ramachandra tentang adanya God Spot pada diri manusia. God Spot inilah sebagai pusat spiritual (Spiritual Center) yang terletak diantara saraf dan otak manusia. 10

Dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai kecerdasan spiritual adalah menanamkan ketakwaan dalam diri peserta didik supaya dalam setiap

<sup>8</sup> Abdul Jalil, *Spiritual Entrepreneurship*, (Yogyakarta: Lkis, 2013), hlm. 5.

<sup>&</sup>lt;sup>9</sup> Ahmad Taufik Nasution, *Melejitkan SQ Dengan Prinsip 99 Asma'ul Khusna*, (Jakarta: Gramedia Utama, 2009), hlm. 76.

<sup>&</sup>lt;sup>10</sup> Ary Ginjar Agustiana, ESQ Power, (Jakarta: Arga, 2002), hlm. 44.

perilaku, pemikiran, dan kegiatan senantiasa menanamkan niat karena Allah dan dilandasi oleh ketakwaan.

### 3. Fungsi Kecerdasan Spiritual

### Menurut Monty P. Setiadarma bahwasannya

manusia memiliki spiritual yang baik akan memiliki hubungan yang kuat dengan Allah swt, sehingga akan berdampak pula kepada kepandaian ia dalam berinteraksi dengan manusia, akan dibantu oleh Allah swt yaitu hati manusia dijadikan cenderung kepada-Nya.<sup>11</sup>

Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang menyerah diri" (Q.S. Fuṣṣilat: 33).

Dari ayat di atas dapat diketahui bahwa kondisi spiritual pada seseorang terhadap kemudahan dia dalam menjalankan kehidupan ini. Jika spiritual baik,

\_

<sup>&</sup>lt;sup>11</sup> Monty P. Setiadarma dan Fadelis E. Waruwu, *Mendidik Kecerdasan*, (Jakarta:Pustaka Populer Obor: 2003), h.181.

maka ia menjadi orang yang cerdas dalam kehidupan. Untuk itu yang terbaik adalah memperbaiki hubungan dengan Allah swt dengan cara meningkatkan ketaqwaan dan menyempurnakan tawakal serta memurnikan pengabdian kepada-Nya.

Dari uraian di atas penulis dapat mengungkapkan beberapa fungsi kecerdasan spiritual antara lain:

- Pendidikan sejati adalah pendidikan hati, karena pendidikan hati tidak hanya menekankan segi-segi pengetahuan kognitif intelektual saja akan tetapi juga menumbuhkan segi-segi kualitas psikomotik dan kesadaran spiritual yang relatif dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Kecerdasan spiritual membuat manusia memiliki hubungan yang kuat dengan Allah SWT. Kecerdasan spiritual ini akan berdampak pada kepandaian seseorang untuk berinteraksi dengan manusia lainnya, karena dibantu Allah swt vaitu hati manusia cenderung kepada-Nya. Jadi kondisi spiritual seseorang itu dipengaruhi terhadap

kemudahan dia dalam menjalani kehidupan ini. Jika spiritualnya baik maka ia akan menjadi orang yang paling cerdas dalam kehidupannya.

- Kecerdasan spiritual mengarahkan hidup kita untuk selalu berhubungan dengan kebermaknaan akan hidup itu sendiri.
  - Orang yang memiliki kecerdasan spiritual merupakan orang yang mampu bersikap fleksibel, mudah beradaptasi, memanfaatkan penderitaan dan rasa sakit menjadi kesabaran, memiliki visi dan prinsip nilai, mempunyai komitmen dan tanggung jawab.
- Dengan menggunakan kecerdasan spiritual dalam mengambil keputusan cenderung akan mengambil keputusan yang terbaik.
  - Keputusan yang diambil dengan kecerdasan spiritual adalah keputusan yang mengedepankan sifat-sifat illahi dan suara hati sehingga apa yang telah diputuskan dapat dijalankan dengan baik dan bertanggung jawab.
- Kecerdasan merupakan landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ

secara efektif dan kecerdasan spiritual ini adalah kecerdasan tertinggi. 12

Peran IQ memang penting dalam kahidupan manusia untuk memanfaatkan teknologi demi efesien dan efektivitas. Sedangkan EQ juga mempunyai peran penting dalam membangun hubungan baik antar manusia. Tetapi manusia itu tanpa disadari dengan nilainilai SQ hanya akan melahirkan Hitler dan Fir'aun dimuka bumi. Jadi dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual itu selain dapat membawa seseorang pada puncak kesuksesan dan memperoleh ketentraman diri, juga dapat melahirkan pribadipribadi yang mulia dalam diri manusia.

### 4. Langkah-Langkah Kecerdasan Spiritual

Untuk meningkatkan kecerdasan spiritual, maka mau tidak mau kita harus sering-sering melakukan perenungan atau komtemplasi. Kita merenungkan mengenai diri kita sendiri, dan hubungan dengan orang lain, dalam rangka untuk memahami makna atau nilai dari setiap kejadian dalam hidup kita.

Makmun Mubayidh, Kecerdasan dan Kesehatan Emosional Anak, terjemahan Muhammad Muchson Anasy, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006), hlm.182.

Untuk itu ada enam langkah cara meningkatkan kecerdasan spiritual, yaitu:

- Melatih siswa dalam mengenali tujuan hidup, tanggung jawab, dan kewajiban dalam hidupnya
- Membiasakan siswa bertutur kata lembut, memiliki kasih sayang yang tinggi dan kepedulian kepada sesamanya
- Melatih kepekaan siswa untuk mendengar inspirasi dan motivasi dari orang lain
- Membina siswa supaya aktif dalam mengikuti kegiatan keagamaan seperti salat berjama'ah.<sup>13</sup>

### B. Kajian Pustaka

Penelitian ini bukanlah penelitian yang baru, terbukti dengan adanya penelitian-penelitian sejenis yang juga membahas masalah tersebut. Hasil penelitian yang pernah dilakukan, penulis gunakan sebagai referensi dalam penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Novia Handayani (111-12-057), mahasiswa IAIN Salatiga tahun 2016 dengan judul

<sup>&</sup>lt;sup>13</sup> Irma Budiana, *Membina Kecerdasan spiritual anak dalam keluarga*, (Tangerang: STIT Islamic Village Press, 2012), hlm. 7.

Pengembangan Nilai-Nilai Kecerdasan Spiritual Dalam Ibadah Puasa Perspektif Tasawuf dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa konsep dari kecerdasan spiritual ialah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap segala perilaku dan kegiatan melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah menuju manusia yang seutuhnya dan memiliki pola pemikiran tauhid serta berprinsip hanya karena Allah.

Adapun ciri-ciri orang yang memiliki kecerdasan spiritual ialah memiliki visi dan nilai-nilai, autentik (tanggung jawab dan jujur kepada diri sendiri), memiliki kesadaran hidup yang tinggi, memiliki sikap cinta dan kasih sayang, dan lain sebagainya. Sedangkan faktor yang mempengaruhi terbentuknya kecerdasan spiritual ialah dipengaruhin oleh keluarga, sekolah, lingkungan hidup, masyarakat dan kelompok sebaya.

Dalam hal ini, tepat jika pengembangan nilai-nilai kecerdasan spiritual melalui kegiatan puasa, karena dalam berpuasa, seseorang dituntut untuk berperang melawan hawa nafsu, dengan menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan Allah serta mencegah hati dari kelalaian terhadap Allah. Dalam nilai spiritual puasa, akan menepis sikap hayawani (kebinatangan) yang ada pada manusia, yaitu sifat yang hanya bergairah kepada makan dan minum serta

semisalnya. Sehingga puasa termasuk dalam media yang dapat digunakan dalam meningkatkan nilai-nilai spiritual.<sup>14</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Ulfah Mudrikah (1112011000061) mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2017, dengan judul *Pengembangan* Kecerdasan Spiritual Melalui Pendidikan Akhlak di MTs Sirojul Falah dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa pengembangan kecerdasan spiritual di MTs Sirojul Falah berjalan dengan baik dengan berbagai langkah-langkah yang dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual, adapun pengembangannya adalah: guru tak pernah bosan untuk memberi motivasi dan contoh-contoh kepada siswa serta memberi nasehat, para guru berusaha menjalin komunikasi yang baik dengan para siswa agar mereka merasa nyaman ketika belajar, siswa dibiasakan dan dibimbing untuk selalu menjalankan ibadah-ibadah yang wajib dan sunnah sehingga hubungannya dengan sang maha pencipta berjalan dengan baik.

Adapun faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual antara lain: guru yang menjadi motivator, penasehat, dan juga sebagai suri tauladan bagi para siswa di sekolah, dan

\_\_\_

<sup>&</sup>lt;sup>14</sup> Novia Handayani, *Pengembangan Nilai-Nilai Kecerdasan Spiritual Dalam Ibadah Puasa Perspektif Tasawuf,* (Skripsi IAIN Salatiga, 2016).

keluarga sebagai contoh yang baik dan juga pengawas bagi siswa ketika di rumah.<sup>15</sup>

### C. Kerangka Berfikir

Mendidik anak untuk memperoleh kecerdasan spiritual adalah usaha yang sangat penting karena banyak orang yang memiliki kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional yang tingi tetapi tidak memiliki akhlak yang baik. Fenomena ini banyak dijumpai di masyarakat sekitar kita. Fenomena yang terjadi sekarang ini, dapat dikurangi jika orang-orang yang dekat dengannya, dalam hal ini adalah keluarga (kedua orang tua) mendidik anaknya dengan menekankan pembinaan kecerdasan spiritual tanpa meninggalkan EQ dan IQ.

Sebagian pendidikan saat ini ada yang hanya bertahta pada otak manusia, yang kurang menghiraukan keadilan dan nilai-nilai Ilahiyah, sehingga hasilnya hanya dinikmati sebagian manusia saja. Oleh karena itu dibutuhkan suatu pendidikan yang *balance* (seimbang), dalam arti adanya keseimbangan antara akal dan batin yang menjunjung tinggi nilai-nilai ketuhanan.

\_

<sup>&</sup>lt;sup>15</sup>Ulfah Mudrikah, *Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Pendidikan Akhlak Di MTs Sirojul Falah*, (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017).

Dekadensi moral bangsa yang terjadi sebagai bukti tidak kseimbangan adanya antara kecerdasan intelektual. kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual. Salah satu upaya menghindari fenomena tersebut adalah mengintegrasikan antara ketiganya.Setiap sekolah atau madrasah memiliki siswa dengan berbagai karakter dan persoalan masing-masing. Untuk menangani persoalan tersebut tidak hanya tanggung jawab guru BK melainkan tanggung jawab semua guru, utamanya adalah guru PAI.

SMA N 1 Balapulang merupakan SMA Negeri yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan yang terletak di Desa Banjaranyar Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal. Walaupun tidak berada di basis agama, namun SMA ini berupaya untuk menanamkan nilai-nilai kecerdasan spiritual kepada peserta didiknya melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di sekolah. Oleh sebab itu, peneliti tertarik mengadakan penelitian terkait penanaman nilai-nilai spiritual yang dilakukan oleh guru agama Islam kepada peserta didiknya. Supaya peserta didiknya tidak ikut terjerumus ke dalam kemerosotan moral.

### **BAB III**

### **Metode Penelitian**

### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang ditujukan mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan berupa angka. Nana Syaodih Sukmadinata menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian ditujukan suatu yang untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa aktifitas social, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok, kemudian dijabarkan dalam bentuk tulisan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu bertujuan untuk mengambarkan secara sistematis dan runtut, factual serta akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup>Lexy J. Meong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 6.

Jenis penelitian kualitatif ini ialah kualitatif fenomenologis yang artinya peneliti akan meneliti fenomena yang terjadi di lapangan secara alamiah.<sup>2</sup>

Dengan demikian penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kuncinya. Penelitian kualitatif, mewajibkan peneliti memiliki catatan kualitatif. Karena semua hasil pengumpulan data di lapangan melalui wawancara dan observasi harus dicatat oleh peneliti.<sup>3</sup>

Adapun alasan menggunakan jenis penelitian kualitatif dikarenakan sifat masalah penelitian yang lebih mengarah pada tipe penelitian kualitatif. Metode kualitatif dapat digunakan untuk mengungkap dan memahami apa yang terletak dibalik fenomena apa saja yang sedikit belum diketahui.<sup>4</sup>

<sup>2</sup>Syahran Jaelani, *Ragam Penelitian Qualitative (Ethnografi, Fenomenologi, Grounded Theory, dan Study Kasus)*, Jurnal Edu-Bio, (Vol. 4, tahun 2013), hlm. 42.

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup>Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 79.

<sup>&</sup>lt;sup>4</sup> Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 12.

### B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan bertempat di SMA N 1 Balapulang, Kecamatan Balapulang, Kabupaten Tegal. Penentuan lokasi penelitian ini didasarkan pada pertimbangan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di SMA N 1 Balapulang yang terbilang cukup baik. Adapun waktu penelitian yang akan dilakukan oleh peniliti mulai tanggal 08 Mei sampai 21 Mei 2018.

#### C. Sumber Data

Sumber data di sini ada dua macam yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah sumber data utama yang digunakan peneliti untuk memperoleh data-data penelitian. Dalam hal ini sumber data primer adalah data yang di peroleh dari hasil wawancara dengan guru PAI, peserta didik serta pihak lain yang terkait dengan penanaman kecerdasan spiritual yang dilakukan oleh guru PAI.

Sedangkan data sekunder adalah sumber data tambahan atau pendukung yang digunakan peneliti untuk membantu dalam penelitian seperti buku-buku, kamus, dan beberapa sumber data dari buku.

### D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam pendekatan kualitatif disebut juga dengan batasan masalah yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum.

Dalam penelitian kualitatif, penentuan focus dalam proposal lebih didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi social (lapangan)<sup>5</sup>

Dalam penelitian ini, lebih menekankan pada bagaimana cara guru PAI menanamkan kecerdasan spiritual kepada peserta didik. Fokus yang dituju adalah penanaman kecerdasan spiritual oleh guru PAI terhadap siswa di SMA N 01 Balapulang.

# E. Teknik Pengumpulan Data

Di samping perlu menggunakan menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang tepet memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Di bawah ini akan diuraikan teknik penelitian sebagai cara yang dapat ditempuh untuk mengumpulkan data.

26

<sup>&</sup>lt;sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kantitatif, Kualitatif, dan R & D*,(Bandung:Alfabeta,2011), hlm. 285-287.

#### 1. Observasi

Nasution mengatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang di peroleh melalui observasi. Data itu di kumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil maupun yang sangat jauh dapat di observasi dengan jelas.<sup>6</sup>

Informasi penelitian didapatkan dengan cara mengamati proses terjadinya kegiatan-kegiatan yang ada di SMA N 01 Balapulang. Pengamatan langsung dilaksanakan dengan cara melihat dan mengamati proses kegiatan yang ada. Akan tetapi, penelitian ini hanya sebagai pengamat saja bukan ikut menjadi obyek yang di teliti. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang cara penanaman kecerdasan spiritual oleh guru PAI di SMA N 01 Balapulang.

#### 2. Wawancara

Wawancara digunakan teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif & RND)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 194.

juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jamlah respondenya kecil/sedikit. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidak-tidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi.<sup>7</sup>

Wawancara dilakukan dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan. Ciri utama wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi.<sup>8</sup> Informasi penelitian didapatkan terutama melalui wawancara terhadap beberapa responden yakni kepala madrasah, guru, dan peserta didik. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan wawancara terstruktur, di mana peneliti telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun sama. Semua responden diberikan pertanyaan yang sama. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang cara penanaman kecerdasan spiritual oleh guru PAI di SMA N 01 Balapulang.

<sup>7</sup>Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif & RND)..., hlm. 194.

<sup>&</sup>lt;sup>8</sup>S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 165.

#### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pencarian data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda. Cara pengumpulan datanya seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian disebut teknik documenter. Dalam penelitian kualitatif teknik ini merupakan alat pengumpul data yang utama karena pembuktian hipotesisnya yang diajukan secara logis dan rasional melalui pendapat, teori atau hukum-hukum yang diterima, baik yang mendukung maupun yang menolong hipotesis tersebut. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang cara penanaman kecerdasan spiritual oleh guru PAI di SMA N 01 Balapulang.

Melalui dokumentasi, semua bukti-bukti tertulis akan dipergunakan sebagai penguat penelitian, seperti arsiparsip tentang catatan kepribadian perserta didik, fotofoto saat terjadinya proses penerapan cara penanaman

-

<sup>&</sup>lt;sup>9</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 231.

<sup>&</sup>lt;sup>10</sup>S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan....*, hlm. 181.

kecerdasan spiritual oleh guru PAI di SMA N 01 Balapulang.

### F. Uji Keabsahan Data

Untuk memastikan hasil penelitian bersifat lebih empirik, data yang telah terkumpul dalam penelitian harus ditentukan kebenarannya melalui uji keabsahan data, dimana dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk pengecekan atau sebagai pembanding itu.<sup>11</sup> Triangulasi data dalam penguijan terhadap kreadibilitisan ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi yang digunakan oleh peneliti yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

# 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

# 2. Tringulasi Teknik

Tringulasi Teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dan

<sup>&</sup>lt;sup>11</sup>Lexy J. Meong, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 330.

teknik yang yang ditringulasikan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Apabila data yang dihasilkan dari tiga ketnik tersebut berbeda, maka perlu dilakukan diskusi dengan narasumber mana yang benar. Atau mungkin bisa saja semua data tersebut benar namun dilihat dari sudut pandang yang berbeda.

### 3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawanara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Tiangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data. Jadi, dalam penelitian yang akan dilakukan ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi

<sup>&</sup>lt;sup>12</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian*..., hlm. 273-274.

yang meliputi triangulasi sumber, teknik dan waktu tersebut sebagai bahan pengujian keabsahan data sehingga data yang diperoleh semakin valid.

Menurut Lexy J. Moleong menjelaskan bahwa ada empat kriteria diantaranya: kepercayaan (*kredibility*), keterahlian (*tranferbility*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*konfermability*). Akan tetapi dalam penelitian ini, peneliti memakai tiga macam antara lain sebagai berikut:

### a) Kepercayaan (kredibility)

Kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan sebenarnya, ada beberapa teknik untuk mencapai kreadibilitas ini antara lain; teknik triangulasi, sumber, pengecekan anggota, perpanjangan kehadiran peneliti dilapangan, diskusi teman sejawat dan pengecekan kecakupan referensi.

# b) Ketergantungan (dependability)

Kriteria ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam mengumpulkan dan menginterprestasikan data sehingga data dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Lebih jelasnya adalah dikarenakan keterbatasan pengalaman, waktu dan pengetahuan dari penulis maka cara untuk menetapkan bahwa proses penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan

melalui audit *dependibility* oleh auditor *independent* oleh dosen pembimbing.

### c) Kepastian (konfermability)

Kriteria ini digunakan untuk menilai hasil penelitian yang dilakukan dengan cara mengecek data dan informasi serta interpretasi hasil penelitian yang didukung oleh materi yang ada pada pelacakan audit.<sup>13</sup>

#### G. Teknik Analisis Data

Analisa data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti disarankan oleh data.<sup>14</sup>

Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif, yaitu menganalisis data yang diperoleh selama wawancara, dokumentasi dan observasi. Adapun langkah-langkah analisis sebagai berikut:

# a. Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka penulis mengumpulkan data dengan menggali informasi melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

<sup>&</sup>lt;sup>13</sup>Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Cet. 32, ..., hlm. 324.

<sup>&</sup>lt;sup>14</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian* Kualitatif..., hlm. 103.

#### b. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya lagi bila diperlukan.<sup>15</sup>

### c. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorgansasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah untuk dipahami. Oleh karena itu, semua data yang penulis dapatkan di lapangan, penulis sajikan untuk memunculkan deskripsi tentang cara penanaman kecerdasan spiritual di sekolah.

### d. Menarik Kesimpulan

Menarik kesimpulan adalah proses terpenting dan terakhir dilakukan dalam analisi kualitatif. Menarik kesimpulan akan dilanjutkan dengan verifikasi data, sebab kesimpulan awal masih bersifat sementara dan

<sup>&</sup>lt;sup>15</sup>Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, ..., hlm. 338.

<sup>&</sup>lt;sup>16</sup>Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan,..., hlm. 341.

akan berubah bila tidak ditemukan pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid. Maka kesimpulan yang ditarik adalah kesimpulan yang kredibel.<sup>17</sup>

<sup>17</sup>Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan..., hlm. 345.

#### **BAB IV**

#### DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

### A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

#### 1. Data Umum Hasil Penelitian

a. Profil dan Letak Geografis SMA N 01 Balapulang

SMA N 01 Balapulang didirikan di atas tanah pemerintah, dengan tanah seluas 21220m² yang terletak di Dusun Banjaranyar Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal.

SMA N 01 Balapulang tepat berada di sisi jalan. Adapun dilihat secara geografis SMA ini terletak di garis lintang -7.0893 dan garis bujur 109.0873. SMA ini dibangun pada tanggal 09 Januari 1982 dengan status kepemilikan pemerintah. Hasil akreditasi terakhir SMA N 01 Balapulang mendapat predikat A.<sup>1</sup>

# b. Visi, Misi, dan Tujuan SMA N 01 Balapulang

# 1) Visi SMA N 01 Balapulang

Terwujudnya sumber daya manusia yang beriman, bertaqwa, cerdas dan berwawasan lingkungan serta memiliki daya saing secara global.<sup>2</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup> Dokumen Profil dan Letak Geografis SMA N 01 Balapulang.

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup> Dokumen Profil dan Letak Geografis SMA N 01 Balapulang.

### 2) Misi SMA N 01 Balapulang

Untuk mencapai visi sekolah secara ideal maka SMA N 01 Balapulang melaksanakan misi (tugas) sekolah sebagai berikut :

- a) Mewujudkan pendidikan yang menghasilkan lulusan beriman, bertaqwa, cerdas, terampil, dan berkompetitif serta berwawasan lingkungan.
- b) Mewujudkan nilai nilai agama bagi kenikmatan hidup peserta didik.
- Mewujudkan sekolah ramah sosial dan membentuk nilai nilai solidaritas bagi kehidupan sekolah.
- d) Mewujudkan perangkat kurikulum yang lengkap, mutakhir, dan berwawasan kedepan serta berwawasan lingkungan.
- e) Mewujudkan penyelenggaran pembelajaran aktif, aktif dan menyenangkan.
- f) Mewujudkan sekolah adiwiyata sebagai sekolah yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan.<sup>3</sup>
- 3) Tujuan SMA N 01 Balapulang SMA N 01 Balapulang dalam tahun pelajaran 2017/2018, memiliki tujuan yang dicapai adalah :

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup> Dokumen Profil dan Letak Geografis SMA N 01 Balapulang.

- a) Peningkatan keimanan dan ketaqwaan siswa dalam menjalankan ajaran agama
- b) Siswa memiliki akhlak mulia dan menjadi teladan masyarakat
- c) Peningkatan nilai rata-rata UN dan US
- d) Menjadi finalis OSN, FLS2N, OOSN, OPSI dan lomba akademik dan non akademik
- e) Peningkatan kelulusan yang melanjutkan keperguruan tinggi melalui jalur SNMPTN, SBMPTN dan USM
- f) Peningkatan kelulusan yang memiliki sikap mandiri dan menjalani kehidupan.<sup>4</sup>
- c. Keadaan ketenaga kependidikan dan peserta didik
  - 1) Pendidik/Guru

Ketenaga kependidikan di SMA N 01 Balapulang antara lain: 1 kepala sekolah, jumlah guru 45 dengan klasifkasi 38 orang guru PNS dan 6 orang guru tidak PNS, 1 operator sekolah, terdapat 2 orang penjaga, dan 2 satpam. Berikut uraiannya:

- a) Ahmad, M.Pd
- b) Drs. Piyoto
- c) Dra. Tatik Setyowati
- d) Dra. Sri Maryati

<sup>&</sup>lt;sup>4</sup> Dokumen Profil dan Letak Geografis SMA N 01 Balapulang.

- e) Isnaini Handayani, S.Pd, M.Pd
- f) Adi Sutanti, S.Pd
- g) Heru Susilo, S.Pd
- h) Sulastri, S.Pd
- i) Suradi, S.Pd
- i) Suhanto, S.Pd
- k) Drs. Genting Dwikorawantyo
- 1) Drs. Sunarna
- m) Harso Sudadi, S.Pd
- n) Moch. Sholeh, S.Pd
- o) Sunarti, S.Pd
- p) Najib, S.Pd
- q) Dra. Nurjanah
- r) Suwandi, S.Pd
- s) Nurul khusnah, S.Pd
- t) Dra. Sri Eko Kurniawati
- u) Drs. Sugiyono
- v) Eni Kisrini, S.Pd
- w) Drs. Kamali
- x) Rini Retnowati, S.Pd
- y) Ibnu Khotob, S.Ag
- z) Takhori, S.Pd
- aa) Takhuri, S.Pd
- bb) Titik Yuli Setyowati, S.Pd

- cc) Indah Purwatiningrum, S.Pd
- dd) Endang Sugiarti, S.Pd
- ee) Yuli Pujiastuti, S.Pd
- ff) Durotun mahfudoh, S.Pd
- gg) Moh. Ali Ghozi, S.Ag
- hh) Sadiyati Siti Khasanah, S.Pd
- ii) Titik Rahayu, S.Pd
- jj) Samsiyati, S.Pd
- kk) Rokhmiyati, S.Pd
- 11) Drs. Sutardi, S.Pd
- mm) Teteki Puji Astuti, S.Pd
- nn) Yetti Rizki Nislinna, S.Pd
- oo) Widia Ariyanti, S.Pd
- pp) Eva Budharsih, S.Pd
- qq) Sohari, S.Pd
- rr) Wenny Adiningtyas, S.Pd
- ss) Putra Rizki Notonegoro, S.Pd

Di SMA mempunyai seorang guru yang mengajar mata pelajaran PAI yaitu Moh Ali Ghozi, S.Ag dan Ibnu Khotob, S.Ag yang sudah mengajar sebagai guru PAI selama kurang lebih 30 tahun yang dimulai pada tahun 1982.<sup>5</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>5</sup> Dokumen Profil dan Letak Geografis SMA N 01 Balapulang.

### 2) Peserta didik

Siswa yang belajar di SMA N 01 Balapulang memiliki latar belakang yang berbeda-beda, baik dari segi asal pendidikan dasarnya, kemampuan yang berbeda dari masing-masing siswa, latar belakang kondisi keluarga, dan sebagainya.

Pada tahun 2017/2018 untuk siswa laki-laki sejumlah 278, sedangkan untuk siswa perempuan berjumlah 622, dan keseluruhan jumlah siswa di SMA N 01 Balapulang pada angkatan tahun 2017/2018 berjumlah 900, dengan jumlah rombongan belajar berjumlah 28.

Untuk orang tua peserta didik sendiri di SMA N 01 Balapulang kebanyakan pekerjaan terdiri dari kalangan petani, pedagang, guru, karyawan, dan polisi.

### d. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan segala sesuatu yang dipakai sebagai

alat untuk mencapai tujuan. Guna menunjang kegiatan belajar mengajar diperlukan sarana dan prasarana yang memadai untuk memudahkan penyampaian materi dan kenyamanan bagi peserta didik dan pendididik serta efektifitas proses belajar mengajar. Untuk menunjang sarana dan prasarana di

SMA N 01 Balapulang memfasilitasi buku pegangan untuk guru dan buku pegangan untuk siswa.<sup>6</sup>

e. Kurikulum yang digunakan di SMA N 01 Balapulang

Kurikulum yang diterapkan di SMA N 01

Balapulang menggunakan kurikulum KTSP.

# 2. Deskripsi Data Khusus Penanaman Kecerdasan Spiritual

Setelah melakukan penelitian di SMA N 01 Balapulang dengan tema penanaman kecerdasan spiritual oleh guru terhadap siswa di SMA N 01 Balapulang berikut ini hasil penelitian yang peneliti dapatkan selama melaksanakan penelitian di sana.

#### a. Pemahaman

Penanamkan kecerdasan spiritual pada siswa tentu diperlukan pemahaman agar para siswa tidak hanya mengerjakan tugas spiritual saja melainkan memahami isi kandungan dari setiap apa yang dikerjakan oleh siswa agar dapat merasakan manfaat dan keutamaan dalam beribadah. Guru pendidikan agama islam memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kegiatan-kegiatan spiritual siswa di sekolahnya. Dalam wawancara yang peneliti

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup> Dokumen Profil dan Letak Geografis SMA N 01 Balapulang.

lakukan pada 29 November 2018 dengan Pak Ali Ghozi selaku guru PAI kelas XII di SMA N 01 Balapulang, beliau menyampaikan bahwasannya:

Di SMA N 01 Balapulang ini terdapat kegiatan-kegiatan yang dapat digunakan untuk menanamkan kecerdasan spiritual kepada peserta didik baik secara langsung maupun tidak langsung<sup>7</sup>

Dalam menanamkan keceredasan spiritual pada siswa, tentu harus memahamkan terkait hal tersebut. Pemahaman merupakan langkah awal agar siswa mengetahui manfaat-manfaat yang siswa kerjakan untuk menerapkan suatu kegiatan . Pak Ali Ghozi selaku guru PAI kelas XII di SMA N 01 Balapulang mengatakan bahwa:

Pemahaman penanaman kecerdasan spiritual SMA N 01 Balapulang. kecerdasan spiritual, siswa akan lebih bisa menyelesaikan permasalahan hidup ini yang berdasarkan nilai-nilai spiritual atau agama yang diyakini. Kecerdasan spiritual ini juga berkaitan dengan hati nurani. Hati dapat mengetahui hal-hal yang tidak dapat dietahui oleh pikiran. Maka dari itu, hati nurani akan menjadi pembimbing manusia terhadap apa ditempuh dan diperbuat. yang harus

\_

 $<sup>^7</sup>$ Wawancara dengan Bapak Ali Ghozi, Guru PAI di SMA N01Balapulang, (29 November 2018).

Kecerdasan spiritual juga membuat manusia lebih kreatif, luwes, berwawasan luas, berani, optimis, dan fleksibel. Siswa juga tidak mudah putus asa ketika mengalami kegagalan terhadap apa yang ia lakukan. Kecerdasan spiritual juga sebagai landasan bagi sesorang untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif.<sup>8</sup>

Menurut Pak Ibnu Khotob selaku guru PAI kelas X dan XI di SMA N 01 Balapulang kegiatan-kegiatan yang telah disetujui yaitu antara lain:

- Melaksanakan tadarus al-Qur'an setiap hari sebelum jam pelajaran dimulai.
- 2) Membaca *asma'ul husna* setiap hari sebelum pelajaran dimulai.
- 3) Mengadakan sholat duha setiap Hari Jum'at pukul 07.00 sampai pukul 07.35.
- 4) Melaksanakan sholat duhur berjamaah di jam istirahat kedua yaitu pukul 11.45.
- Melaksanakan sholat jum'at di masjid setiap hari jum'at dan melaksanakan khutbah secara bergilir antara siswa dan guru.
- 6) Melaksanakan kultum pagi saat bulan Ramadhan.

\_

<sup>&</sup>lt;sup>8</sup> Wawancara dengan Bapak Ali Ghozi, Guru PAI di SMA N 01 Balapulang, (29 November 2018).

# 7) Melaksanakan qurban di saat 'Idul Adha.<sup>9</sup>

Kegiatan di atas merupakan kegiatan yang dirancang untuk menanamkan kecerdasan spiritual pada peserta didik.

Pak Ali Ghozi dalam wawancaranya menjelaskan juga fadilah atau keutamaan dalam bertadarus Al-Qur'an. Beliau mengatakan:

> keuntungan yang akan didapatkan dengan membaca kitab suci alQur'an, diantaranya sebagai Nilai pahala. Kegiatan membaca al-Qur'an per satu hurufnya dinilai satu kebaikan dan satu kebaikan ini dapat dilipat hingga sepuluh kebaikan. gandakan Bayangkan bila satu ayat atau satu surah saja mengandung puluhan aksara Arab. Sebuah anugerah Allah SWT yang agung. Ada juga sebagai Obat (terapi) jiwa yang gundah. Membaca al-Our'an bukan saja amal ibadah, namun juga bisa menjadi obat dan penawar jiwa gelisah, pikiran kusut, nurani tidak sebagainya. Al-Qur'an dan merupakan rahmat bagi orang-orang yang beriman, yang mengamalkan kefardhuankefardhuan yang ada di dalamnya, sehingga mereka dapat masuk syurga dan selamat dari siksa neraka. Ada juga sebagai Memberikan syafaat. Di saat umat manusia diliputi kegelisahan pada hari Kiamat. Al-Qur"an

-

<sup>&</sup>lt;sup>9</sup> Wawancara dengan Pak Ibnu Khotob, Guru PAI di SMA N 01 Balapulang, (29 November 2018)

bisa hadir memberikan pertolongan bagi orang-orang yang senantiasa membacanya di dunia. Ada pula Menjadi nur di dunia sekaligus menjadi simpanan di akhirat. Dengan membaca al-Qur'an, muka seorang muslim akan ceria dan berseri-seri. Ia tampak anggun dan bersahaja karena akrab bergaul dengan kalam Tuhannya. Lebih jauh, ia akan dibimbing oleh kitab suci itu dalam meniti jalan kehidupan yang lurus. <sup>10</sup>

Fadilah atau keutamaan yang lain pun saya tanyakan kepada pak Ali ghozi terkait pembacaan asmaul husna, beliau mengatakan:

> Dengan membaca asmaul husna, para siswa mengenal siapa Allah melalui sifat-sifat dan nama-namanya. Dengan mengetahui tersebut, maka membuat kita semakin yakin dan kenal bahwa tiada Tuhan Selain Allah yang layak kita sembah. Dengan membaca asmaul husna kita juga bisa mengenal dan mengetaui apa saja kebesaran Mengenal kebesaran Allah membuat kita semakin tunduk dan taat kepada Allah SWT. Kebesaran Allah tentunya menjadi bukti bahwa manusia tidak ada apa-apanya dibandingkan dengan Allah. Dari situ tidak akan bersikap sombong. Semakin sering kita membaca Asmaul Husna tentunya akan semakin sering kita mengingat Allah, keberadaan mevakni atau eksistensi. kebesaran, kekuasaan Allah, Dari situ maka

46

\_

<sup>&</sup>lt;sup>10</sup> Wawancara dengan Pak Ali Ghozi, Guru PAI di SMA N 01 Balapulang, (29 November 2018)

kita akan jauh dari keragu-raguan akan Allah. Semuanya kita yakini sebagai tandatanda bahwa Allah adalah satu-satunya Zat Yang Maha Kuasa di dunia ini. Dengan membaca Asmaul Husna yang merupakan nama-nama Allah kita pun juga akan senantiasa bersyukur. Kita akan mengingat bahwa tidak ada kenikmatan keselamatan yang diberikan dalam hidup kita selain dari yang Allah berikan. Tanpa yang berikan dari kekuasaan Allah kemahabesaran-Nya kita tidak akan bisa selamat baik di dunia dan akhirat. Satusatunya Zat yang layak untuk ditakuti adalah Allah. Siksaan Allah adalah siksaan yang sangat pedih bagi hamba-hambaNya yang senantiasa melanggar aturan dan tidak pernah taat kepada Allah SWT. Untuk itu, tidak da hal yang harus kita hindari selain dari siksaan Allah. Dengan membaca Asmaul Husna kita bisa memahami bahwa Allah Maha Pengasih dan Penyayang namun akan memberikan siksaan yang berat bagi mereka yang tidak mau mengikuti aturan Allah.<sup>11</sup>

Untuk keutamaan atau fadilah terkait sholat duha dijawab oleh pak Ibnu Khotob:

Orang yang selalu bersedia meluangkan waktunya untuk melaksanakan shalat Dhuha 12 rekaat di awal hari akan dijanjikan ganjaran oleh Allah berupa sebuah rumah indah yang terbuat dari emas kelak

<sup>11</sup> Wawancara dengan Pak Ali Ghozi, Guru PAI di SMA N 01 Balapulang, (29 November 2018).

\_

diakhirat.Orang yang melaksanakan shalat Dhuha dengan tekun akan mendapatkan pahala haji dan umrah sempurna. Rasulullah bersabda, "Barangsiapa yang mengerjakan shalat fajar (shubuh) berjamaah, kemudian ia (setelah usai) duduk mengingat Allah hingga terbit matahari, lalu ia shalat dua rakaat (Dhuha), ia mendapatkan pahala seperti pahala haji dan umrah. Shalat Dhuha akan menggugurkan dosa-dosa orang yang rutin melakukan ibadah shalat dhuha meskipun dosanya itu banyak sekali.Keutamaan lain yang dijanjikan Allah bagi orang yang tekun mengerjakan shalat dhuha adalah bahwa dia akan dibuatkan pintu khusus di surga kelak, yakni pintu yang dinamakan pintu Dhuha. Dengan demikian maka jelaslah bahwa orang yang tekun mengerjakan shalat dhuha memiliki kedudukan yang tinggi di mata Allah SWT hingga dibuatkan pintu tersendiri untuk memasuki surga tidak memandang muslim anakah ia sejak lahir maupun mualaf.12

Lain halnya dengan sholat duhur berjamaah, pak ibnu khotob mengatakan tentang fadhilah dan juga bagaimana jika siswa tidak sholat duhur berjamaah bahwa:

> Sholat duhur kan dilaksanakan di masjid sekolah, para siswa disatukan dalam satu masjid kecuali lawan jenis, dari hal itu saja

<sup>&</sup>lt;sup>12</sup>Wawancara dengan Pak Ibnu Khotob, Guru PAI di SMA N 01 Balapulang, (29 November 2018).

sudah bisa dilihat betapa indahnya Allah menjadikan persaudaraan dalam satu masjid ini juga tidak memandang status, dimata Allah sama saja yaitu makhluk Allah.pastinya dapat pahala berjamaahnya, dapat pahala jalan kaki, dan lain lain. Daan jika saya dapati anak yang tak jamaah saya suruh sholat pada saat itu juga. Anak SMA kan ya anak-anak yang sudah dewasa, seharusnya malu sama Allah.<sup>13</sup>

Adapun pemahaman tentang sholat jumat bagi siswa menurut pak Ali Ghozi yaitu:

Shalat jum'at mengajarkan siswa untuk taat prosedur, karena pelaksanaan shalat jumat tidak boleh dilaksanakan sebelum azan di waktu duhur dan tidak boleh pula saat atau masuk waktu ashar. setelah Sebagai penghapus dosa-dosa kecil, setiap langkah menuju masjid dihitung pahala Demikian halnya Manfaat-manfaat tersebut akan membuat siswa mengerti bagaimana menjalani hidup ini. Baik dalam kehidupan warga negara maupun kehidupan pribadi yang ingin menjadi muslim yang rahmatan lil'alamin.<sup>14</sup>

<sup>13</sup> Wawancara dengan Pak Ibnu Khotob, Guru PAI di SMA N

<sup>01</sup> Balapulang, (29 November 2018).

 $<sup>^{14}</sup>$ Wawancara dengan Pak Ali Ghozi, Guru PAI di SMA N01Balapulang, (29 November 2018).

#### b. Pembiasaan

## 1) Tadarus al-Qur'an

Dalam wawancaranya, Pak Ibnu Khotob mengatakan bahwa:

Dalam pembiasaan tadarus al-Qur'an siswa diwajibkan membawa al-Our'an sekolahan. Tiap hari membaca al-Qur'an minimal 5 sampai 10 ayat sebelum pelajaran dimulai. Sedangkan siswa yang non muslim tidak perlu keluar kelas, mereka tetap di dalam kelas mebaca buku pelajaran atau mendengerkan siswa yang sedang bertadarus al-Qur'an. Begitu juga dengan siswa putri yang sedang halangan, mereka tetap duduk di kursi sambil mendengarkan tadarus altemannya Our'an.15

Secara tidak langsung kebiasaan ini sangat bermanfaat untuk siswa. Untuk para siswa, kegiatan ini menuntut mereka agar bisa mengaji al-Qur'an. Karena di jaman sekarang, belum tentu mereka mengaji di rumah.

Kebiasaan bertadarus juga memberikan rasa tentram, tidak hanya untuk siswanya tapi juga untuk gurunya. Lebih lanjut Pak Ibnu Khotob menjelaskan bahwa "bagi siswa yang masih belum bisa mengaji, di sekolah mengadakan

<sup>&</sup>lt;sup>15</sup> Wawancara dengan Pak Ibnu Khotob, Guru PAI di SMA N01 Balapulang, (29 November 2018)

kegiatan khusus baca tulis *iqra'*. Waktunya yaitu setelah selesai jam pelajaran dengan jadwal bergiliran.''<sup>16</sup>

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, tadarus al-Qur'an di SMAN 01 Balapulang sudah berjalan cukup baik, hanya saja masih ada beberapa siswa yang tidak mengindahkan kegiatan tersebut. Dan masih belum ada sanksi yang tegas yang diberikan kepada siswa yang tidak melaksanakan tadarus al-Qur'an. Hal itu dikarenakan kurangnya pengawasan dari guru terhadap kegiatan ini.<sup>17</sup>

2) Membaca *asma'ul husna* sebelum pelajaran dimulai

Asma'ul husna berarti nama-nama yang bagus. Karena asma'ul husna milik Allah, jadi asma'ul husna berarti nama-nama yang bagus milik Allah.

Hasil wawancara dengan Pak Ali Ghozi mengatakan bahwa:

Salah satu fungsi pembacaan *asma'ul husna* adalah sebagai alat untuk berdoa dengan tujuan mendekatkan diri kepada Allah. Membaca *asma'ul husna* dijadikan sebagai media

-

<sup>&</sup>lt;sup>16</sup> Wawancara dengan Pak Ibnu Khotob, Guru PAI di SMA N 01 Balapulang, (29 November 2018).

<sup>&</sup>lt;sup>17</sup> Observasi selama penelitian berlangsung.

penumbuhan budi pekerti. Siswa diajak untuk melafalkan *asma'ul husna* setiap hari sebelum pelajaran dimulai. Begitu bel pelajaran berbunyi, siswa-siswa yang notabenenya sudah di dalam kelas karena adanya kegiatan tadarus al-Qur'an dan sesaat kemudian mereka bersama-sama melfalkan *asma'ul husna*. Guru yang mengajar di jam pertama juga ikut melafkan *asma'ul husna* bersama dengan siswa.<sup>18</sup>

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa melafalkan *asma'ul husna* sebelum pelajaran dimulai sudah sangat baik. Siswa secara bersama-sama melafalkan bacaan *asma'ul husna* dengan suara lantang dan menggunakan nada. Sedangkan untuk yang non muslim mereka membaca do'a sesuai dengan agama yang mereka percayai.<sup>19</sup>

 Mengadakan salat dhuha di jam istirahat pertama yaitu pukul 09.30 WIB.

Menurut Pak Ali Ghozi, bahwa:

Munculnya kegiatan salat dhuha di SMA N 01 Balapulang ini dilatarbelakangi karena sebelum diterapkannya kegiatan salat dhuha ini, siswa dirasa kurang produktif dalam memanfaatkan waktu. Oleh karena itu, tujuan dari kegiatan salat dhuha ini adalah selain untuk menanamkan kecerdsan spiritual pada siswa juga untuk

52

 $<sup>^{18}</sup>$  Wawancara dengan Pak Ali Ghozi, Guru PAI di SMA N01Balapulang, (29 November 2018)

<sup>&</sup>lt;sup>19</sup> Observasi selama penelitian berlangsung

melatih siswa untuk tidak menyia-nyiakan waktu.<sup>20</sup>

Lebih lanjut menurut Pak Ibnu Khotob, mengatakan:

Kegiatan salat dhuha berjamaah ini dilakukan setiap Hari Jum'at pukul 07.00 sampai pukul 07.35. Selanjutnya mulai pukul 07.35 dimulai jam pertama dan siswa masuk ke kelas masingmasing untuk melaksanakan KBM seperti biasa. Agar salat dhuha menjadi efektif, setiap guru yang mengajar di jam pertama, diharuskan masuk pukul 07.00 untuk membimbing siswanya melaksanakan salat dhuha. <sup>21</sup>

Menurut hasil dari observasi yang peneliti lakukan, sholat dhuha yang dilaksanakan di SMA N 01 Balapulang sudah berjalan cukup baik. Bahkan ketika ada jam kosong atau saat istirahat pertama berlangsung, peneliti mendapati beberarapa siswa melaksanakan salat dhuha secara mandiri.<sup>22</sup>

### 4) Melaksanakan salat duhur berjamaah.

Pak Ali Ghozi menjelaskan bahwa:

Kegiatan salat duhur berjamaah dilaksanakan oleh semua siswa dan guru yang beragama Islam di SMA N 01 Balapulang. Kegiatan shalat duhur berjamaah ini diimami secara bergantian oleh

<sup>21</sup> Wawancara dengan Pak Ibnu Khotob, Guru PAI di SMA N 01 Balapulang, (29 November 2018)

\_

 $<sup>^{20}</sup>$  Wawancara dengan pak Ali Ghozi, Guru PAI di SMA N01 Balapulang, (29 November 2018)

<sup>&</sup>lt;sup>22</sup> Observasi selama penelitian berlangsung.

guru-guru. Untuk *muadzin* dilakukan oleh peserta didik secara bergantian. Untuk waktu pelaksanaan salat duhur berjamaah, dari pihak sekolah mengambil pada jam istirahat kedua yaitu pada pukul 12.00 sampai pukul 12.30.<sup>23</sup>

Berdasarkan hasil dari observasi peneliti, ketika adzan sudah berkumandang, para siswa bersamasama menuju ke masjid untuk malaksanakan shalat duhur berjamaah.

### Menurut Ibnu Khotob, mengatakan:

Awal membimbing peserta didik untuk melaksanakan salat duhur berjamaah tidaklah hal yang mudah. Dibutuhkan kerjasama dan dukungan yang solid dari semua guru yang ada di sekolah.<sup>24</sup>

5) Melaksanakan salat Jum'at di masjid setiap hari Jum'at dan melaksanakan khutbah

Dari hasil wawancara dengan Pak Ibnu Khotob bahwasanya:

Salat Jum'at rutin dilaksanakan pada Hari Jumat setelah KBM usai, pada pukul 11.30. Seluruh siswa langsung menuju masjid guna melaksanakan salat jumat berjamaah. Dalam kegiatan salat Jumat, khutbah diisi oleh *khotib* yang sudah terjadwal. Dengan adanya jadwal, *khatib* bisa menyiapkan materi lebih dahulu

<sup>24</sup> Wawancara dengan Pak Ibnu Khotob, Guru PAI di SMA N 01 Balapulang, (29 November 2018)

<sup>&</sup>lt;sup>23</sup> Wawancara dengan Pak Ali Ghozi, Guru PAI di SMA N 01 Balapulang, (29 November 2018)

tentang apa yang akan disampaikan di khutbah nanti.<sup>25</sup>

Menurut dari hasil observasi yang peneliti lakukan, pada saat khutbah berlangsung, banyak siswa yang tidak mendengarkan terutama siswa yang berada di *shaf* belakang. Untuk kedatangan siswa menuju masjid, sudah cukup baik tanpa harus dikejar-kejar oleh guru terlebih dahulu. Secara otomatis setelah keluar dari runag kelas, siswa langsung menuju ke masjid, mengambil air wudhu dan melaksanakan shalat jumat.<sup>26</sup>

### 6) Melaksanakan kultum pagi saat Bulan Ramadhan.

Kultum atau singkatan dari Kuliah Tujuh Menit merupakan kegiatan yang berisikan ceramah keislaman di Bulan Ramadhan dilakukan oleh siswa sendiri melalui organisasi rohis, kegiatan ini rutin dilaksanakan agar para siswa mengetahui lebih dalam tentang keislaman, keimanan, ketakwaan serta muhasabah melalui kultum yang diberikannya, menurut Pak Ali Ghozi rohis adalah:

Kegiatan ceramah singkat di Bulan Ramadhan dan dilaksanakan pada awal sebelum jam pelajaran dimulai agar para siswa dapat

-

<sup>&</sup>lt;sup>25</sup> Wawancara dengan Pak Ibnu Khotob, Guru PAI di SMA N 01 Balapulang, (29 November 2018)

<sup>&</sup>lt;sup>26</sup> Observasi selama penelitian berlangsung.

mengambil hikmah dari isi ceramahnya dan ini sangat membantu dalam menambah kecerdasan spiritual,<sup>27</sup>

# 7) Melaksanakan qurban di saat 'Idul Adha

Menurut Pak Ibnu Khotob, mengatakan: kegiatan qurban merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap tahunnya oleh SMA N 01 Balapulang. Kegiatan ini laksanakan dalam rangka menanamkan kecerdasan spiritual pada siswa dan meningkatkan ketakwaan kepada Allah. Pada tahun 2018 ada 1 ekor sapi dan 5 ekor kambing yang dijadikan qurban.<sup>28</sup>

#### c. Keteladanan

Untuk menumbuhkan kecerdasan siswa bisa dilakukan dengan menajamkan kualitas kecerdasan spiritual melalui nilai-nilai yang ditanamkan sejak dini baik di sekolah maupun di rumah serta lingkungan. Seperti kejujuran, keadilan, kesetiakawanan dan lain sebagainya.

Guru harus berusaha menjadi teladan bagi siswa sehingga siswa tidak hanya mendapatkan pendidikan SQ melalui kegiatan yang diikuti, tapi bisa meneladani sosok guru mereka.

Pak Ali Ghozi mengatakan bahwa: Seorang guru dinilai tidak hanya dari aspek keilmuannya saja, tapi juga dari aspek

<sup>28</sup> Wawancara dengan Pak Ibnu Khotob, Guru PAI di SMA N 01 Balapulang, (29 November 2018)

<sup>&</sup>lt;sup>27</sup> Wawancara dengan Pak Ali Ghozi, Guru PAI di SMA N 01 Balapulang, (29 November 2018)

kepribadian yang ditampilkannya sehingga bisa menarik siswa dan memunculkan aura positif dalam diri siswa. Keteladanan yang harus diberikan oleh seorang guru itulah sangat berpengaruh terhadap perkembangan siswa.

Lebih lanjut Pak Ibnu Khotob menjelaskan bahwa:

Keteladanan yang kami berikan seperti mengucapkan salam, menghentikan kegiatan ketika mendengar suara adzan, dan berdoa sebelum memulai suatu aktifitas tujuanya supaya siswa setidaknya dapat melihat dan merenungi kegiatan yang dilakukan oleh gurunya dan harapan yang lebih besar lagi yaitu siswa dapat meneladani apa yang dilakukan oleh gurunya.<sup>29</sup>

Jadi, guru merupakan model atau teladan bagi peserta didik dan semua orang yang menganggap beliau sebagai guru. Menjadi teladan merupakan bagian integral dari seorang guru, sehingga menjadi guru berarti menerima tanggung jaawab untuk menjadi teladan. Peran dan tanggung jawab guru sebagai orang tua kedua teladan sangat di dukung oleh kepribadian guru itu sendiri. Misalnya guru harus harus berakhlak baik, guru harus memiliki tanggung jawab, guru harus memiliki sikap toleran dan lain sebagainya. Apabila guru sudah dapat memengaruhi anak didiknya mengikuti dan

\_

<sup>&</sup>lt;sup>29</sup> Wawancara dengan Pak Ibnu Khotob, Guru PAI di SMA N 01 Balapulang, (29 November 2018)

mengamalkan apa yang guru itu lakukan, maka sudah pantas sebagai guru teladan.

# B. Analisis Data Penanaman Kecerdasan Spiritual oleh Guru Terhadap Siswa di SMA N 01 Balapulang

 Pemahaman cara penanaman kecerdasan spiritual oleh guru terhadap siswa di SMA N 01 Balapulang

Penanaman nilai-nilai kecerdasan spiritual merupakan penanaman ketaqwaan dalam diri peserta didik supaya dalam setiap perilaku,pemikiran, dan kegiatan senantiasa menanamkan niat kepada Allah dan di landasi oleh ketakwaan.

Setelah dilakukan analisis terhadap Guru Pendidikan Agama Islam di SMA N 01 Balapulang terhadap pemahaman yang dilakukan untuk menanamkan nilai kecerdasan spiritual pada peserta didik diperoleh hasil sebagai berikut:

 Melaksanakan tadarus al-Qur'an setiap hari sebelum jam pelajaran dimulai. Tadarus al-Qur'an dilaksanakan agar para siswa mendapat pahala dari Alquran, Kegiatan membaca al-Qur'an per satu hurufnya dinilai satu kebaikan dan satu kebaikan ini dapat dilipat gandakan hingga sepuluh kebaikan. Ada juga sebagai Obat (terapi) jiwa yang gundah. Membaca al-Qur'an bukan saja amal ibadah, namun juga bisa menjadi obat dan penawar jiwa gelisah, pikiran kusut, nurani tidak tentram, dan sebagainya. Pemahaman seperti ini dirasa cukup baik karna para siswa tidak hanya membaca melainkan tau keutamaan-keutamaannya.

b. Membaca *asma'ul husna* setiap hari sebelum pelajaran dimulai. Memahamkan agar para siswa mengenal siapa Allah melalui sifat-sifat dan nama-namanya. Dengan mengetahui hal tersebut, maka membuat kita semakin yakin dan kenal bahwa tiada Tuhan Selain Allah yang layak kita sembah. Dengan membaca asmaul husna para siswa juga bisa mengenal dan mengetaui apa saja kebesaran Allah. Mengenal kebesaran Allah membuat kita semakin tunduk dan taat kepada Allah SWT. Kebesaran Allah tentunya menjadi bukti bahwa manusia tidak ada apa-apanya dibandingkan dengan Allah. Dari situ para siswa diajarkan agar tidak bersikap sombong. Semakin sering para siswa-siswi membaca Asmaul Husna tentunya akan semakin sering kita mengingat Allah, meyakni keberadaan atau eksistensi, kebesaran, kekuasaan Allah.

Mengadakan salat dhuha setiap Hari Jum'at pukul 07.00 sampai pukul 07.35. siswa dilatih agar tidak melupakan sholat duha. Siswa fadilah diberikan tentang shola duha. fadilahnya Orang selalu bersedia meluangkan waktunya untuk melaksanakan shalat Dhuha 12 rekaat di awal hari akan dijanjikan ganjaran oleh Allah berupa sebuah rumah indah vang terbuat dari emas kelak diakhirat.Orang yang melaksanakan shalat Dhuha dengan tekun akan mendapatkan pahala haji dan umrah sempurna. Rasulullah bersabda, "Barangsiapa yang mengerjakan shalat fajar (shubuh) berjamaah, kemudian ia (setelah usai) duduk mengingat Allah hingga terbit matahari, lalu ia shalat dua rakaat (Dhuha), ia mendapatkan pahala seperti pahala haji dan umrah. Shalat Dhuha akan menggugurkan dosa-dosa orang yang rutin melakukan ibadah shalat dhuha meskipun dosanya itu banyak sekali. Keutamaan lain yang dijanjikan Allah bagi orang yang tekun mengerjakan shalat dhuha adalah bahwa dia akan dibuatkan pintu khusus di surga kelak, yakni pintu yang dinamakan pintu Dhuha. Dengan diberikan banyak fadilah oleh guru terhadap siswa. diharapkan para siswa melaksanakan sholat duha dengan kesadaran diri. yang tekun mengerjakan shalat dhuha memiliki kedudukan yang tinggi di mata Allah SWT hingga dibuatkan pintu tersendiri untuk memasuki surga tidak memandang apakah ia muslim sejak lahir maupun mualaf

Melaksanakan salat duhur berjamaah di jam istirahat kedua yaitu pukul 11.45. pemahaman diberikan kepada siswa agar tau apa saja sholat berjamaah. keuntungan Guru memberikan pengertian tentang sholat berjamaah lain antara mempersatukan persaudaraan, tidak membeda-bedakan status, mendapat pahala lebih banyak dari sholat sendiri.

- Melaksanakan salat Jum'at di masjid setiap Hari Jum'at dan melaksanakan khutbah secara bergilir siswa dan guru. antara guru memahamkan siswa-siswa agar mengerti apa saja keutamaan dan mau melaksanakan sholat jumat. Karna menurutnya sangat penting memberikan keutamaan diantaranya Shalat ium'at mengajarkan siswa untuk taat prosedur, karena pelaksanaan shalat jumat tidak boleh dilaksanakan sebelum azan di waktu duhur dan tidak boleh pula saat atau setelah masuk waktu ashar. Sebagai penghapus dosa-dosa kecil, setiap langkah menuju masjid dihitung pahala Demikian Manfaat-manfaat halnya tersebut akan membuat siswa mengerti bagaimana menjalani hidup ini. Baik dalam kehidupan sebagai warga negara maupun dalam kehidupan pribadi yang ingin menjadi muslim yang rahmatan lil'alamin.
- f. Melaksanakan kultum pagi saat bulan Ramadhan dengan keutamaan menambah ilmu pegetahuan.

g. Melaksanakan qurban di saat 'Idul Adha adalah kegiatan selama setahun sekali, idul qurban diadakan agar para siswa-siswi dilatih berbagi dengan orang lain.

Setidaknya ada 7 pemahaman yang digunakan untuk menanamkan kecerdasan spiritual terhadap peserta didik di SMA N 01 Balapulang. Selanjutnya pemahaman yang sudah dirancang tersebut akan diterapkan dan dilakukan pembiasaan terhadap peserta didik.

## 2. Pembiasaan

Apabila manusia memiliki kecerdasan spiritual yang baik, maka ia akan memiliki hubungan yang kuat dengan Allah. Dengan demikian orang yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi maka ia akan lebih pandai dalam bersikap.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari hasil wawancara dengan guru PAI di SMA N 01 Balapulang didapat beberapa cara pembiasaan yang digunakan untuk merealisasikan perencanaan yang telah dirancang.

## a. Tadarus al-Qur'an

Tadarus al-Qur'an di SMAN 01 Balapulang sudah berjalan cukup baik, hanya saja masih ada beberapa siswa yang tidak mengindahkan kegiatan tersebut. Dan masih belum ada sanksi yang tegas yang diberikan kepada siswa yang tidak melaksanakan tadarus al-Qur'an. Hal itu dikarenakan kurangnya pengawasan dari guru terhadap kegiatan ini.

b. Membaca *asma'ul husna* setiap hari sebelum pelajaran dimulai.

Bahwa melafalkan *asma'ul husna* sebelum pelajaran dimulai sudah sangat baik. Siswa secara bersama-sama melafalkan bacaan *asma'ul husna* dengan suara lantang dan menggunakan nada. Sedangkan untuk yang non muslim mereka membaca do'a sesuai dengan agama yang mereka percayai.

#### c. Salat dhuha.

salat dhuha yang dilaksanakan di SMA N 01 Balapulang sudah berjalan cukup baik. Bahkan ketika ada jam kosong atau saat istirahat pertama berlangsung, peneliti mendapati beberarapa siswa melaksanakan salat dhuha secara mandiri.

## d. Sholat duhur berjamaah

ketika adzan sudah berkumandang, para siswa bersama-sama menuju ke masjid untuk malaksanakan salat duhur berjamaah. Kegiatan ini sudah sangat baik karena hampir seluruh siswa mengikuti salat duhur berjamaah.

## e. Melaksanakan salat Jum'at

Untuk kedatangan siswa menuju masjid, sudah cukup baik tanpa harus dikejar-kejar oleh guru terlebih dahulu. Secara otomatis setelah keluar dari ruang kelas, siswa langsung menuju ke masjid, mengambil air wudhu dan melaksanakan salat Jum'at.

## f. Kultum di bulan Ramadhan

Kultum merupakan kegiatan yang sangat baik dilakukan untuk menambah kecerdasan spiritual bagi siswa.

## g. Pelaksaaan Qur'ban

Qurban yang diadakan di SMA N 01 Balapulang adalah kegiatan rutinan tahunan yang diadakan oleh sekolah, qurban ini dilaksanakan dengan seluruh siswa membayar iuran untuk membeli hewan qurban. menurut peneliti kegiatan ini sangat baik karena siswa diajak untuk melatih bersedekah dan melatih siswa agar kelak dewasa nanti bisa membeli hewan qurban sendiri.

## 3. Keteladanan

Guru sebagai pendidik dan pembina generasi muda harus bisa menjadi teladan bagi peserta didiknya baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Contoh keteladanan yang diberikan oleh guru untuk dapat meningkatkan kecerdasan spiritual pada peserta didik antara lain membaca do'a ketika hendak melakukan suatu aktivitas, mengucapkan salam ketika bertemu atau memasuki ruangan, dan lain sebaginya. Jadi, guru harus bisa memberikan contoh dan mengembangkan kecerdasan spiritual pada siswa.

#### **RAR V**

## PENUTUP

## A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada Bab IV tentang Upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan kecerdasan spiritual dapat disimpulkan guru pendidikan agama Islam memberikan upaya upaya kepada siswa melalui:

## a. Tadarus al-Our'an

Tadarus al-Qur'an di SMAN 01 Balapulang sudah berjalan cukup baik, hanya saja masih ada beberapa siswa yang tidak mengindahkan kegiatan tersebut. Dan masih belum ada sanksi yang tegas yang diberikan kepada siswa yang tidak melaksanakan tadarus al-Qur'an. Hal itu dikarenakan kurangnya pengawasan dari guru terhadap kegiatan ini.

## b. Membaca asmaul husna

Melafalkan *asma'ul husna* sebelum pelajaran dimulai sudah sangat baik. Siswa secara bersama-sama melafalkan bacaan *asma'ul husna* dengan suara lantang dan menggunakan nada. Sedangkan untuk yang non muslim mereka membaca do'a sesuai dengan agama yang mereka percayai.

#### c Melaksanakan salat dhuha

Kegiatan salat dhuha berjamaah ini dilakukan setiap Hari Jum'at pukul 07.00 sampai pukul 07.35. Selanjutnya mulai pukul 07.35 dimulai jam pertama dan siswa masuk ke kelas masing-masing untuk melaksanakan KBM seperti biasa. Agar salat dhuha menjadi efektif, setiap guru yang mengajar di jam pertama, diharuskan masuk pukul 07.00 untuk membimbing siswanya melaksanakan salat dhuha.

Hal ini, juga dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya guru dalam menanamkan kecerdasan spiritual yang dilakukan diSMA N 01 Balapulang sudah berjalan dengan baik. seorang guru di sekolah terhadap perkembangan kecerdasan spiritual peserta didik memberikan dampak yang nyata terhadap kepribadian anak di masa yang akan datang. Guru memberikan contoh puasa Senin dan Kamis, guru selalu melaksanakan salat dhuha. Menjadi teladan merupakan bagian integral dari seorang guru, sehingga menjadi guru berarti menerima tanggung jaawab untuk menjadi teladan. Peran dan tanggung jawab guru sebagai orang tua kedua teladan sangat di dukung oleh kepribadian guru itu sendiri.

#### B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti laksanakan, ada beberapa saran yang peneliti anggap perludalam rangka lebih mengoptimalkan penanaman kecerdasan spiritua pada peserta didik, diantaranya:

- 1. Guru lebih mengontrol peserta didik, apakah mereka benar-benar melaksanakan apa yang diperintahkan atau justru sebaliknya.
- 2. Guru harus lebih tegas memberikan sanksi kepada para peserta didik yang melanggar. Supaya penanaman kecerdasan spiritual benar-benar berjalan dengan efiktif

## C. Penutup

Dengan mengucap syukur atas segala kenikmatan serta limpahan rahmat Allah sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu proses penyusunan skripsi ini. Semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat balasan dan menjadi amal shaleh disisi Allah Swt.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun demi perbaikan dimasa mendatang sangat penulis harapkan. Semoga penelitian ini membawa manfaat bagi kita semua, bagi penulis khusunya dan bagi pembaca umumnya. *Amin yarabbal aalamin* 

## **DAFTAR PUSTAKA**

Agustiana, Ary Ginjar, ESQ Power, Jakarta: Arga, 2002.

Ahmadi, Rulam, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.

Arifin, Zainal, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: PT. Rosdakarya, 2011.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.

Budiana, Irma, *Membina Kecerdasan spiritual anak dalam keluarga*, Tangerang: STIT Islamic Village Press, 2012.

Budiati, Atik Catur, *Sosiologi Kontekstual untuk SMA dan MA*, Jakarta: Pusat Perbukuan, 2009.

Darmadi, Kecerdasan Spiritual, Tuban: Spasi Media, 2013.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balaipustaka, 1995.

Ginanjar, Ari, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ*, Jakarta: Arga Publishing, 2007.

Handayani, Novia, *Pengembangan Nilai-Nilai Kecerdasan Spiritual Dalam Ibadah Puasa Perspektif Tasawuf*, Skripsi IAIN Salatiga, 2016.

Jaelani, Syahran, Ragam Penelitian Qualitative (Ethnografi, Fenomenologi, Grounded Theory, dan Study Kasus), Jurnal Edu-Bio, Vol. 4, tahun 2013.

Jalil, Abdul, Spiritual Entrepreneurship, Yogyakarta: Lkis, 2013.

- Majid Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mubayidh, Makmun, *Kecerdasan dan Kesehatan Emosional Anak*, terjemahan Muhammad Muchson Anasy, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006.
- Mudrikah, Ulfah, *Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Pendidikan Akhlak Di MTs Sirojul Falah*, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017.
- Muhaimin, Wacana Pengembangan Pendidikan Islam, Yogyakarta: Pustaka Pengajar, 2004.
- Nasution, Ahmad Taufik, *Melejitkan SQ Dengan Prinsip 99 Asma'ul Khusna*, Jakarta: Gramedia Utama, 2009.
- Nata, Abuddin, *Manajemen Pendidikan, Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Prenada Media Group, 2003.
- Nizar, Samsul, *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan*, Jakarta : Gaya Media Pratama, 2001.
- Pasiak, Taufiq, *Antara Tuhan Empirik Dan Kesehatan Spiritual*, Yogyakarta: C-NET UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- PP Mendikbud Tentang SKL Pendidikan Dasar dan Menengah No. 54. Tahun 2013.
- Pusat Bahasa, *KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia)*, Jakarta: Balaipustaka, 2007.

- Putra, Nusa, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Setiadarma, Monty P. dan Fadelis E. Waruwu, *Mendidik Kecerdasan*, Jakarta:Pustaka Populer Obor: 2003.
- Sudjana , Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Rosdakarya, 2009.
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kantitatif, Kualitatif, dan R & D, Bandung:Alfabeta,2011.
- Thoha, Chabib, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999.
- Zohar, Danah dan Ian Marshall, SQ:Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam berfikir Integralistik Dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan, Bandung: Mizan, 2002.
- Zohar, Danah dan Ian Marshall, *SQ Kecerdasan Spiritual*, Bandung: Mizan, 2007.
- Zuriah, Nurul, *Metode Penelitian Social dan Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007.

## Lampiran. 1

# PEDOMAN UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN KECERDASAN SPIRITUAL PADA SISWA DI SMA N 01 BALAPULANG

Tonile	· Todomic of Our'on	

Topik : Tadarus al-Qur'an

Hari/tanggal :

Obyek :

	Kegiatan yang diamati	Catatan
1.	Suasana kegiatan tadarus Al-	
	Quran di Dalam kelas	
2.	Kendala yang dihadapi oleh	
	guru ketika melaksanakan	
	kegiatan tadarus Al-Qur'an	
3.	Cara guru mengajarkan	
	siswa dalam bertadarus.	
4.	Waktu yang di tentukan	
	untuk bertadarus Al-Qur'an	

Topik : Membaca Asmaul Husna

Hari/tanggal :

Obyek :

K	egiatan yang diamati	Catatan
1.	Cara guru mengajarkan	
	Asmaul husna kepada	
	siswa	
2.	Waktu pelaksanaan	
	membaca asmaul husna	
3.	Suasana kegiatan	
4.	Kendala dalam	
	pelaksanaan pembacaan	
	asmaul husna	

Topik : Sholat Dhuha

Hari/tanggal :

Obyek :

Kegiatan yang diamati		Catatan
1.	Cara guru melaksanakan kegiatan sholat duha	
2		
2.	Suasana kegiatan sho;at duha	
3.	Waktu pelaksanan	
	kegiata sholat duha	
4.	Kendala pelaksanaan	
	sholat duha	

Topik : Sholat Dhuhur Berjamaah

Hari/tanggal :

Obyek :

Kegiatan yang diamati	Catatan
Cara guru melaksanakan	
kegiatan sholat dhuhur	
Suasana kegiatan sholat	
dhuhur	
Waktu pelaksanan	
kegiata sholat dhuhur	
Kendala pelaksanaan	
sholat dhuhur	

Topik : Sholat Jum'at Berjamaah

Hari/tanggal :

Obyek :

Kegiatan yang diamati	Catatan
Cara guru melaksanakan	
kegiatan sholat jum'at	
Suasana kegiatan sho;at	
duha	
Waktu pelaksanan	
kegiata sholat jum'at	
Kendala pelaksanaan	
sholat jum'at	

## Lampiran .2

Hari/tanggal ·

# PEDOMAN WAWANCARA UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN KECERDASAN SPIRITUAL PADA SISWA DI SMA N 01 BALAPULANG

11011/1011/8801	•		
Obyek	:		
Tempat	:		

- Bagaimana pandangan bapak tentang kecerdasan spiritual pada siswa?
- 2. Untuk cara menanamkan kecerdasan spiritual apa yang dilakukan oleh bapak?
- 3. Apa fungsi kecerdasan spiritual menurut bapak?
- 4. Langkah apa saja yang bisa dilakukan oleh bapak untuk menanamkan kecerdasan spiritual?
- 5. Kapan bapak menanamkan kecerdasan spiritual pada siswa?
- 6. Bagaimana respon siswa saat bapak mengajarkan kecerdasan spiritual?
- 7. Adakah faktor atau pendukung dalam proses mengajarkan kecerdasan spiritual?
- 8. Dalam pelajaran PAI sendiri apakah bapak mencontohkan nilainilai kecerdasan spiritualnya?

- 9. Dalam praktek spiritual, apakah para siswa di ajarkan untuk berbuat baik atau berakhlakul karimah?
- 10. Apa yang bapak lakukan supaya siswa bisa istiqomah dalam sholat duha dan berjamaah sholat duhur?
- 11. Dalam perencanaan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual apa saja kegiatan yang dilakukan oleh sekolah untuk para siswanya?
- 12. Bagaimana pelaksanaan dalam melaksanakan tadarus Alquran yang dilakukan oleh bapak?
- 13. Bagaimana pelaksanaan sholat duha yang dilakukan oleh bapak?
- 14. Bagaimana awal bapak mengajarkan sholat dhuhur kepada para siswanya?
- 15. Bagaimana pelaksanaan sholat Jum'at yang dilakukan oleh bapak?
- 16. Cara bapak melakukan qurban, apakah ada cara tersendiri di sekolah ini?
- 17. Bagaimana kegiatan musaffah yang dilkukan bapak kepada siswanya?

## Lampiran 3.

# CATATAN LAPANGAN OBSERVASI UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN KECERDASAN SPIRITUAL PADA SISWA DI SMA N 01 BALAPULANG

Topik : Tadarus Al-Qur'an

Hari/tanggal : Senin/3 Desember 2018

Obyek : Siswa SMA N 01 Balapulang

Tempat : Ruang kelas

Kegiatan yang diamati	Catatan
5. Suasana kegiatan tadarus Al-	sudah berjalan cukup baik, hanya
Quran di Dalam kelas	saja masih ada beberapa siswa yang
	tidak mengindahkan kegiatan
	tersebut
6. Kendala yang dihadapi oleh	Guru tidak bisa memberikan
guru ketika melaksanakan	pengajaran kepada siswa satu
kegiatan tadarus Al-Qur'an	persatu sehingga masih ada yang
	tidak bisa membaca Al-Quran
	dengan Baik serta kurangnya
	pengawasan terhadap siswa.
7. Cara guru mengajarkan	Guru memulai tadarus Al-Qur'an
siswa dalam bertadarus.	dengan membuka bacaan dengan
	surat Al-fatihah dan melanjutkan
	dengan surat yang sebelumnya
	sudah dibaca bersama-sama dengan
	siswanya.
8. Waktu yang di tentukan	Tadarus Al-Qur'an di tentukan
untuk bertadarus Al-Qur'an	selama 15 menit.

Topik : Membaca Asmaul Husna

Hari/tanggal : Senin/3 Desember 2018

Obyek : Siswa SMA N 01 Balapulang

Tempat : Ruang kelas

K	egiatan yang diamati	Catatan
5.	Cara guru mengajarkan	Guru menunjuk 3 siswa untuk
	Asmaul husna kepada	maju kedepan dan memimpin
	siswa	jalannya pembacaan asmaul
		husna sampai selesai dan
		berlanjut seterusnya.
6.	Waktu pelaksanaan	Pembacaan dimulai setelah
	membaca asmaul husna	tadarus Al-Qur'an selama
		kurang lebih 5 menit
7.	Suasana kegiatan	Siswa cukup baik dalam
		melafalkan dan hampir semua
		bisa mengikuti bacaan asmaul
		husna
8.	Kendala dalam	Masih ada siswa yang non
	pelaksanaan pembacaan	muslim dalam kelas tetapi siswa
	asmaul husna	non muslim membaca alkitab
		selagi tadarus dan asmaul husna
		berlangsung.

Topik : sholat dhuha

Hari/tanggal : Senin/3 Desember 2018

Obyek : Siswa SMA N 01 Balapulang

Tempat : masjid SMA

Kegiata	an yang diamati	Catatan
5.	Cara guru melaksanakan	Guru memasuki kelas satu
	kegiatan sholat duha	persatu untuk mengajak siswa
		sholat duha
6.	Suasana kegiatan sho;at	cukup baik, sedikit yang ribut,
	duha	ada sebagian siswa dengan
		mandiri tanpa disuruh
		melaksanakan sholat
7.	Waktu pelaksanan	Sholat dilaksanakan setelah bel
	kegiata sholat duha	istirahat pertama dengan waktu
		durasi dari mulai wudhu sampai
		selesai sholat sekitar 10 menit.
8.	Kendala pelaksanaan	Kurangnya pengawasan
	sholat duha	terhadap siswa yang akhirnya
		ada satu dua orang yang tidak
		mengikuti sholat duha

Topik : sholat dhuhur berjamaah

Hari/tanggal : Rabu/05 Desember 2018

Obyek : Siswa SMA N 01 Balapulang

Tempat : Masjid

Kegiatan yang diamati	catatan
Cara guru melaksanakan	1. Tidak jauh halnya
kegiatan sholat dhuhur	dengan sholat duha,
	guru berkeliling
	bersama guru PAI unuk
	memastikan siswa
	melaksanakan sholat
	duhur
Suasana kegiatan sholat	2. Waktu melaksanakan
dhuhur	sholat duhur sekitar jam
	11.50 sampai jam 12.05
	sholat dilakukan secara
	bergilir atau dua kali
	karna bergantian
Waktu pelaksanan	3. Kegiatan dilaksanakan
kegiata sholat dhuhur	dengan cukup baik.
	Walaupun masih ada
	yang mampir ke kantin
	serambi menunggu
	sholat selesai
Kendala pelaksanaan	4. Keterbatasan masjid
sholat dhuhur	yang tidak begitu luas

menyebabkan sholat
bergantian, masih
banyak siswa yang tidak
melakukan sholat duhur,
tetapi hanya sholat per
individuan saja

Topik : sholat jum'at berjamaah

Hari/tanggal : Jum'at/ 7 Desember 2018

Obyek : Siswa SMA N 01 Balapulang

Tempat : masjid

Kegiatan yang diamati	Catatan			
Cara guru melaksanakan	Mulai jam 11.30 para anggota			
kegiatan sholat jum'at	rohis mengintruksikan untuk			
	mengajak siswa, sampai pukul			
	11.50 guru melakukan keliling			
	serambi memastikan sudah			
	keluar kelas atau belum.			
	Kegiatan sholat dimulai seperti			
	biasanya.			
Suasana kegiatan sho;at	Tidak sedikit siswa yang			
duha	mengobrol.			
Waktu pelaksanan	Waktu pukul 12.00			
kegiata sholat jum'at				
Kendala pelaksanaan	pada saat khutbah berlangsung,			
sholat jum'at	banyak siswa yang tidak			
	mendengarkan terutama siswa			
	yang berada di <i>shaf</i> belakang.			

## Lampiran.4

# HASIL WAWANCARA UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN KECERDASAN SPIRITUAL PADA SISWA DI SMA N 01 BALAPULANG

Hari/tanggal : Kamis, 29 November 2018

Tempat : Ruang Guru

Narasumber : Ibnu Khotob

- Menurut saya sendiri kecerdasan spiritual pada anak sudah baik, walaupun ada beberapa yang masih kurang, tetapi keseluruhan bapak rasa sudah baik.
- 2. Untuk cara penanamannya, sebelumm mulai pelajaran anak anak saya biasakan berdoa dan membaca asmaul husna kadang juga memutarkan film film yang bisa membangkitkan semangat memperbaiki diri pada siswa, seperti film tentang pengorbanan orang tua, film cerita muallaf, film kisah mati suri, dengan begitu anak anak bermuhasabah untuk menjadi orang yang lebih baik lagi dan akan memperbaiki ibadahnya
- 3. Fungsinya itu supaya anak didik saya lebih dekat dengan Allah, yang mana Allah itu yang menciptakan mereka. Kalau mereka sadar bahwa ada Allah yang selalu mengawasi mereka, kan secara otomatis mereka akan sadar bertindak dan lebih berpiir lagi kalau mau melakukan maksiat.

4. Langkah-langkahnya ya seperti menasehati, memberi contoh kepada siswa jangan hanya menyuruh saja tapi gurunya tidak memberikan contoh. Menegur jika mereka menegur. Dengan demikian siswa akan menjadi terbiasa dengan pola sikap baik, seperti ibadah awalnya kan dipaksa dahulu, nah seperti itulah,

nanti lam kelamaan akan terbiasa.

- 5. Jam pelajaran PAI saya sampai duhur mas, nah 15 menit sebelum duhur saya sudahi pelajaran PAI nya dan menyuruh anak anak segera ke mushola untuk persiapan sholat duhur berjamaah.
- 6. Respon dari siswa sangat bagus, ketika bapak melihat satu kelas tidak bersemangat karna ada puasa senin dan kamis, bapak memulai dengan mengawali pembelajaan dengan bercerita kisah-kisah nabi, ehingga anak-anak akan termotivasi
- Menurut bapak faktor yang mendukung karna adanya media pembelajaran. sehingga guru dan siswa nyaman dalam proses pembelajaran
- 8. Dalam mengajarpun bapak terkadang memberikan ulasan atau masukan agar siswa memiliki spiritual yang tinggi, karna materi yang bapak ajarkan tidak semuanya membahas tentang spiritual. Menumbuhkan kecerdasan spiritual pada anak sebenarnya mudah, tetapi tergantung pada anaknya sendiri, yang bapak ajarkan apakah dipraktekkan atau nda bapak nda tau.

- 9. Biasanya dalam materi materi yang bapak ajarkan untuk berakhlakul karimah, terkadang bapak praktekan langsung
- 10. Pertama memberi contoh dahulu sembari mengajak anak-anak ke masjid bersama.
- 11. Melaksanakan tadarus al-Qur'an setiap hari sebelum jam pelajaran dimulai.

Membaca *asma'ul husna* setiap hari sebelum pelajaran dimulai.

Mengadakan sholat duha setiap Hari Jum'at pukul 07.00 sampai pukul 07.35.

Melaksanakan sholat duhur berjamaah di jam istirahat kedua yaitu pukul 11.45.

Melaksanakan sholat jum'at di masjid setiap hari jum'at dan melaksanakan khutbah secara bergilir antara siswa dan guru.

Melaksanakan kultum pagi saat bulan Ramadhan.

Melaksanakan qurban di saat 'Idul Adha.

al-Qur'an

12. Dalam pembiasaan tadarus al-Qur'an siswa diwajibkan membawa al-Qur'an ke sekolahan. Tiap hari membaca al-Qur'an minimal 5 sampai 10 ayat sebelum pelajaran dimulai. Sedangkan siswa yang non muslim tidak perlu keluar kelas, mereka tetap di dalam kelas mebaca buku pelajaran atau mendengerkan siswa yang sedang bertadarus al-Qur'an. Begitu juga dengan siswa putri yang sedang halangan, mereka tetap duduk di kursi sambil mendengarkan temannya tadarus

- 13. Kegiatan sholat dhuha berjamaah ini dilakukan setiap Hari Jum'at pukul 07.00 sampai pukul 07.35. Selanjutnya mulai pukul 07.35 dimulai jam pertama dan siswa masuk ke kelas masing-masing untuk melaksanakan KBM seperti biasa. Agar sholat dhuha menjadi efektif, setiap guru yang mengajar di jam pertama, diharuskan masuk pukul 07.00 untuk membimbing siswanya melaksanakan sholat dhuha.
- 14. Awal membimbing peserta didik untuk melaksanakan sholat duhur berjamaah tidaklah mudah. Dibutuhkan kerjasama yang solid dari semua guru yang ada di sekolah.
- 15. Shalat Jum'at rutin dilaksanakan pada Hari Jumat setelah KBM usai, pada pukul 11.30. Seluruh siswa langsung menuju masjid guna melaksanakan shalat jumat berjamaah. Dalam kegiatan shalat jumat, khutbah diisi oleh *khotib* yang sudah terjadwal. Dengan adanya jadwal, *khatib* bisa menyiapkan materi lebih dahulu tentang apa yang akan disampaikan di khutbah nanti
- 16. Kegiatan qurban merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap tahunnya oleh SMA N 01 Balapulang. Kegiatan ini laksanakan dalam rangka menanamkan kecerdasan spiritual pada siswa dan meningkatkan ketakwaan kepada Allah. Pada tahun 2018 ada 1 ekor sapi dan 5 ekor kambing yang dijadikan qurban
  - Keteladanan yang kami berikan seperti mengucapkan salam, menghentikan kegiatan ketika mendengar suara adzan, dan

berdoa sebelum memulai suatu aktifitas tujuanya supaya siswa setidaknya dapat melihat dan merenungi kegiatan yang dilakukan oleh gurunya dan harapan yang lebih besar lagi yaitu siswa dapat meneladani apa yang dilakukan oleh gurunya.

## Lampiran.5

# HASIL WAWANCARA UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN KECERDASAN SPIRITUAL PADA SISWA DI SMA N 01 BALAPULANG

Hari/tanggal : Kamis, 29 November 2018

Tempat : Ruang Guru

Narasumber : Ali Ghozi

- Ya kalau menurut saya kecerdasan spiritual yang ada pada diri siswa sudah cukup baik.
- 2. Untuk cara penanamannya saya mengajak siswa siswi untuk sholat duha di masjid dan dilanjutkan tadarus alquran kan sudah kelas XII sebentar lagi UN, ya saya ingin siswa siswi saya semakin dekat dengan Allah,supaya menjadi anak yang berhasil didunia dan akhirat. Untuk waaktunya sendiri saya mengambil dijam pelajaran 30 menit sebelum jam pelajaran habis
- 3. Ya kalu fungsinya banyak ya mas, harapan orang tua kepada siswa kan Cuma anak it lulus sekolah dapat ijazah tok. Tapi juga supaya akhlak siswa itu baik, ibadahnya juga baik tata kramanya juga baik. Jadi kalau mas tanya fungsinya apa ya

- supaya siswa lebih menjadi manusia yang beradab dan mengerti kewajiban sebagai seorang muslim. Kan begitu mas
- 4. Sebetulnya ya hampir sama dengan tadi, yaitu mengajak anak untuk sholat duha, untuk berjamaah,untuk bertdarus, menasihati anak biala melakukan kesalahan. Yang paling penting itu pembiasaan. Seperti pembiasaan sholat duha dan berjamaah.
- 5. Untuk wwaktunya sendiri saya mengambil dijam pelajaran 30 mnit sebelum jam pelajaran habis
- 6. Dalam proses mengajarkan, karena bapak menggunakan strategi dan metode yang bervariatif sehingga peserta didik merespon dengan baik. Tetapi tidak jarang juga ada beberapa siswa yang tidak begitu merespon karena malas atau karena sudah lelah dengan kegiatan yang ada disekolah.
- 7. Menurut bapak faktor yang mendukung karna adanya sarana dan prasarana yang memadai, semua memadai disekolah ini
- 8. Malam mengajarpun bapak terkadang memberikan ulasan atau masukan agar siswa memiliki spiritual yang tinggi, karna materi yang bapak ajarkan tidak semuanya membahas tentang spiritual. Menumbuhkan kecerdasan spiritual pada anak sebenarnya mudah, tetapi tergantung pada anaknya sendiri, yang bapak ajarkan apakah dipraktekkan atau nda bapak nda tau.
- 9. Biasanya dalam materi materi yang bapak ajarkan untuk berakhlakul karimah, terkadang bapak praktekan langsung

- 10. Menyuruh anak anak agar cepat menuju masjid, berjamaah, bertadarus.
- 11. Di SMA N 01 Balapulang ini terdapat kegiatan-kegiatan yang dapat digunakan untuk menanamkan kecerdasan spiritual kepada peserta didik baik secara langsung maupun tidak langsung
- 12. Dalam perencanaan penanaman kecerdasan spiritual di SMA N 01 Balapulang, guru PAI bekerja sama dengan kepala sekolah dan guru lainnya. Perencanaan ini dimulai dengan diadakannya rapat antara dewan guru dan kepala sekolah. Masing-masing dari guru menyampaikan pendapat mereka tentang kegiatan-kegiatan apa saja yang dapat digunakan untuk menanamkan kecerdasan spitiual pada siswa. Setelah menyampaikan pendapat masing-masing, langkah selanjutnya ialah dimusyawarahkan bersama dan akhirnya dipilihlah beberapa kegiatan yang nantinya bisa digunakan untuk menanamkan kecerdasan spiritual pada peserta didik.
- 13. Salah satu fungsi pembacaan *asma'ul husna* adalah sebagai alat untuk berdoa dengan tujuan mendekatkan diri kepada Allah. Membaca *asma'ul husna* dijadikan sebagai media penumbuhan budi pekerti. Siswa diajak untuk melafalkan *asma'ul husna* setiap hari sebelum pelajaran dimulai. Begitu bel pelajaran berbunyi, siswa-siswa yang notabenenya sudah di dalam kelas karena adanya kegiatan tadarus al-Qur'an dan sesaat kemudian mereka bersama-sama melfalkan *asma'ul husna*. Guru yang mengajar di jam pertama juga ikut melafkan *asma'ul husna* bersama dengan siswa.
- 14. Munculnya kegiatan sholat dhuha di SMA N 01 Balapulang ini dilatarbelakangi karena sebelum diterapkannya kegiatan sholat dhuha ini, siswa dirasa kurang produktif dalam memanfaatkan waktu. Oleh karena itu, tujuan dari kegiatan sholat dhuha ini adalah selain untuk menanamkan kecerdsan

- spiritual pada siswa juga untuk melatih siswa untuk tidak menyia-nyiakan waktu.
- 15. kegiatan shalat duhur berjamaah dilaksanakan oleh semua siswa dan guru yang beragama Islam di SMA N 01 Balapulang. Kegiatan shalat duhur berjamaah ini diimami secara bergantian oleh guru-guru. Untuk *muadzin* dilakukan oleh peserta didik secara bergantian. Untuk waktu pelaksanaan shalat duhur berjamaah, dari pihak sekolah mengambil pada jam istirahat kedua yaitu pada pukul 12.00 sampai pukul 12.30.
- 16. kegiatan ceramah singkat di bulan ramadhan dan dilaksanakan pada awal sebelum jam pelajaran dimulai agar para siswa dapat mengambil hikmah dari isi ceramahnya dan ini sangat membantu dalam menambah kecerdasan spiritual,
- 17. seorang guru dinilai tidak hanya dari aspek keilmuannya saja, tapi juga dari aspek kepribadian yang ditampilkannya sehingga bisa menarik siswa dan memunculkan aura positif dalam diri siswa. Keteladanan yang harus diberikan oleh seorang guru itulah sangat berpengaruh terhadap perkembangan siswa.

## RIWAYAT HIDUP

## A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : M. Hengki Tandayu

2. Tempat dan Tanggal Lahir: Tegal, 16 Mei 1996

3. Alamat Rumah : Ds. Harjawinangun 04 Rt 06 Rw

04, Kecamatan Balapulang,

Kabupaten Tegal

HP : 081770570588

E-mail : hengkiziyan844@gmail.com

## B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal:

a. SDN 01 Harjawinangun

b. MTs N Model Babakan Tegal

c. SMA N 01 Balapulang Tegal

d. UIN Walisongo Semarang

- 2. Pendidikan Non Formal:
  - a. TPQ al-Huda Harjawinangun
  - b. Madrasah Diniyah Babakan
  - c. PP. Al-Anwar Harjawinangun 04

Semarang, 18 desember 2019

M. Hengki Tandayu 1403016008